

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG SUPERVISI PENGAWAS DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
GURU MTS SWASTA SE-KECAMATAN SEPUTIH BANYAK
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**GUNTORO
NIM.1706511**

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.

Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI TENTANG SUPERVISI PENGAWAS DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MTS SWASTA SE-KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**GUNTORO
NIM.1706511**

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan dan Supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani kinerja guru, untuk memperbaiki kinerja agar para guru dapat belajar secara efektif dengan kinerja yang semakin meningkat. Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Atau dalam arti literalnya: setiap kamu adalah pengembara dan setiap kamu akan dipertanyakan akan pengembalaannya.

Berdasar pada beberapa asumsi dasar yang telah dijelaskan di depan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah persepsi supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah? Dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi tentang supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Dan hipotesisnya Supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru MTs se Kecamatan Seputih Banyak.

Sifat dari Penelitian ini adalah kuantitatif dan Jenis dari penelitian ini adalah “*basic research*”, jumlah dari populasi adalah 82 guru. alat pengumpul datanya metode Questioner, metode Observasi, metode Dokumentasi dan untuk Teknik Analisa Data menggunakan rumus Korelasi product moment.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi pengawas terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan analisis data kepengaruhan antara supervisi pengawas terhadap kinerja guru diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36,12 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis diterima.

Terdapat berpengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $63,89 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berada di Korelasi tinggi sekali. Sehingga tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tinggi sekali. Jadi hipotesis diterima

Terdapat berpengaruh signifikan antara Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $F_{reg} = 27,33 > F_{5\%} = 3,11$ berarti ada korelasi yang signifikan antara supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PURSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : GUNTORO
NPM : 1706511
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA Pembimbing I		25 Juni 2019

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing II		25 Juni 2019
---	---	--------------

Mengetahui,
Ketua Panitia Pendidikan Agama Islam
IAIN Metro



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41307; Faksimili (0725) 47286; Website: www.pps.metroainv.ac.id; e-mail: pps.ainmetro@metroainv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: PENGARUH PERSEPSI TENTANG SUPERVISI PENGAWAS DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MTS SWASTA SE-KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, yang ditulis oleh Gunoro dengan NPM. 1706511, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Ujian Tesis / Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa 25 Juni 2019.

TIM PENGUJI

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
Penguji Tesis II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji Tesis III

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro



Dr. Lohibotussaadah, M.Ag
NPM. 199010201998032002

MOTTO

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya Malaikat Pengawas yang selalu siap (mencatat).(Q.S. Qaaf:18)¹

Perkataan Nabi Isa A.S:

“Wahai orang yang berilmu, pelajilah pengetahuan yang tidak engkau ketahui dan ajarilah orang bodoh apa yang telah engkau pelajari”²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 414

²Abu Al-Hasan Ali Bin Muhammad Bin habib Al-Wawardi, *Islam Happy Ending harapan Kaum Beriman*, Pustaka Hidayah, Jawa barat,2008, hal 103

PERSEMBAHAN

Dari penulisan tesis ini penulis akan mempersembahkan kepada :

1. Alhamdulillah rasa puji sukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kesehatan dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana IAIN Metro tepat waktu.
2. Ayahanda saya yang bernama Sukarmen dan Ibunda saya yang bernama Supini yang telah membimbing, mendidik penulis dari kecil hingga sekarang, dan yang menantikan keberhasilan penulis dalam menempuh Pendidikan ini.
3. Adik saya yang bernama Risma Firmanda yang menjadi bagian inspirasi saya untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu.
4. Kepada seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta do'a di dalam *tolabul ilmi*.
5. Ibu dan Bapak dosen yang telah mendidik dan mengajar saya sehingga menjadi manusia yang berguna dan berilmu pengetahuan yang luas.
6. Saudara-saudara dan Teman-teman saya senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menuntut Ilmu Allah SWT.
7. Dan yang paling utama adalah almamater saya Pascasarjana IAIN Metro.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GUNTORO
NPM : 1706511
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 21 Maret 2019

Yang menyatakan



GUNTORO
NIM.1706511

PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN

1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	ʿ
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ا - ا	Â
ي - ي - ي	Î
و - و - و	Û
اي	Ai
او	Au

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
5. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Ayah dan ibunda tercinta dan kerabat dekat penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Kepala Sekolah MTs se-Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi

11. Dan Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini .

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 11 Mei 2019
Penulis



GUNTORO
NIM.1706511

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatas Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
BAB II LANDASAN TEORITIK.....	15
A. Kinerja Guru	15
1. Pengertian Kinerja Guru	15
2. Standar Kinerja Guru	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	19
4. Indikator Kinerja Guru	20
B. Supervisi Pengawas Sekolah	23
1. Pengertian dan Peran Supervisi Pengawas Sekolah.....	23

2. Prinsip Pengawas Sekolah	37
3. Tujuan dan Fungsi Pengawas Sekolah.....	37
4. Indikator Pengawas	41
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	42
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	42
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	44
3. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi	45
4. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah	47
D. Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	52
1. Pengaruh Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru.....	52
2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	53
3. Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhada Kinerja Guru	54
E. Kerangka Berpikir dan Paradigma	56
F. Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Rancangan Penelitian	59
B. Populasi, Sempel dan Teknik Sampling.....	61
C. Definisi Oprasional Variabel.....	63
D. Alat Pengumpul Data	64
E. Instrumen Penelitian	67
F. Teknik Analisa Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Temuan Umum Penelitian.....	75
1. Profil MTs Fantri Bhakti.....	75
2. Profil MTs Darussalam	78
3. Profil MTs MTs Ma'arif 11	81
4. Profil MTs Khozinatul Ulum	83
B. Temuan Khusus Penelitian	85

1. Uji Pengukuran Pemantapan Alat Ukur Data	86
2. Uji Prasyarat Penelitian	89
3. Deskripsi Data.....	90
4. Uji Hipotesis	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	113
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Implikasi	121
C. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1:1 Jumlah Populasi	61
Tabel 1.2 Kisi-kisi instrument angket	67
Tabel 2.1 Data Sarana dan Prasarana MTs Fantri Bhakti	77
Tabel 2.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2018/2019	81
Tabel 2.3 Rangkuman Uji Normalitas Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah	89
Tabel 2.4 Rangkuman Uji Homogenitas	90
Tabel 2.5 Kualitas Supervisi Pengawas MTs se-kecamatan Seputih Banyak	91
Tabel 2.6 Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak.....	91
Tabel 2.7 Kualitas Kinerja Guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak	92
Tabel 2.8 Tabel Kerja Regresi Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru	92
Tabel 2.9 Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak	99
Tabel 2.10 Tabel Kerja Regresi Ganda Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpik.....	57
Gambar 2.1 Histogram Tingkat Supervisi Pengawas Sekolah.....	114
Gambar 2.2 Histogram Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	120
Gambar 2.3 Histogram Tingkat Kinerja Guru	141

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Istrumen angket	141
2. Alat Pengumpul Data (APD)	141
3. Out Line	141
4. Surat izin prasurvey/Research dari IAIN Metro	141
5. Surat Balasan Research dari	141
6. Kartu Konsultasi Bimbingan tesis.....	141
7. Tabel jawaban angket supervisi pengawas sekolah	141
8. Tabel jawaban angket kepemimpinan kepala sekolah	141
9. Tabel jawaban angket kinerja guru	141
10. Uji coba Validitas Reliabilitas	141
11. Uji Normalitas.....	141
12. Uji Homogenitas	141
13. Diskripsi Data	141
14. Foto-foto dokumen Penelitian.....	141
15. Riwayat Hidup	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Posisi guru dalam dunia pendidikan adalah garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan kinerja guru diperlukan adanya totalitas, maupun dedikasi, sebagai seorang pendidik yang mencetak sumber daya manusia.

Kinerja guru mempunyai pengaruh yang besar. Diantaranya tidak mencapai tujuan pendidikan merupakan dampak yang kurang baiknya mutu pendidikan di sekolah dan tidak teraturnya manajemen sekolah, seorang guru harus mampu meningkatkan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh sekelompok manusia yang berkumpul menjadi satu maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya

dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Kinerja guru adalah “performance atau ujuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.”³ Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, berkenaan dengan standar kinerja guru. Guru sebagai pembimbing siswa harus dapat memberikan bekal dalam situasi tertentu, dalam bentuk tertentu dan dengan metode tertentu pula atau dengan kata lain guru bertugas mengorganisasikan situasi belajar siswa. Demikian juga halnya dalam setiap pembelajaran, agar berhasil dalam mengajar diperlukan mengenal berbagai metode mengajar yang cocok untuk proses belajar mengajar.

Oleh karenanya untuk mewujudkan kinerja guru yang efektif maka dibutuhkan bimbingan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik dalam bidang teknis, akademik, maupun administrasi pendidikan, dalam hal ini supervisi pengawas sekolah mempunyai peranan di dalam memberikan pembinaan, pengembangan profesi, dan sejenisnya agar kondisi guru yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya, dengan harapan dewan guru yang bersangkutan dapat memperbaiki kekurangan yang ada baik dari segi administrasi pendidikan, peroses penyampaian kegiatan belajar mengajar,

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 50.

dan lain sebagainya, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang lenih baik lagi.

Supervisi pengawas sekolah mempunyai peranan dalam pengoptimalan kinerja guru, dalam hal ini pengawas sekolah berkewajiban memberikan sebuah supervisi akademik dengan baik dan memberikan bimbingan dan arahnya agar memberikan kesempatan kepada guru-guru mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) agar pengetahuan guru semakin meningkat, karna pengawasan merupakan suatau teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengawasan sebagai upaya peningkatan mutu proses kinerja guru dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan serta profesionalisme guru melalui bimbingan profesional pengawas sekolah.⁴ Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan yang bisa menjadi supervisor di sekolah adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan supervisor adalah pengawas sekolah (Departemen Agama).

Dilain sisi kepemimpinan kepala sekolah juga mempunyai pengaruh di dalam meningkatkan kinerja guru. Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi sehungan dengan tugas yang harus dilaksanakannya.

⁴Harbani Psolong, *Kepemimpinan Birokrasi*,(Bandung: Al-Fabeta, 2010), h. 67.

Efektifitas pemimpin bervariasi menurut situasi, keterampilan dan harapan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dan bawahan.⁵

Sifat dari pemimpin serta gaya kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat menentukan kemajuan sebuah instansi lembaga pendidikan yang dipimpinnya, Sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawab secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya kepada orang-orang yang dipimpinnya

Pentingnya sebuah pemimpin amat menentukan dalam kehidupan setiap bangsa karena maju mundurnya masyarakat, jatuh bangun bangsa, di tentukan oleh pemimpin. Oleh karena itu peranan pemimpin sangat diperlukan, Terlebih lagi pegawai-pegawai yang baik, selalu ingin bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan birokrasi untuk membangkitkan gairah para pegawai memerlukan kepemimpinan sebagai dasar motivasi eksternal untuk menjaga tujuan-tujuan mereka tetap harmonis dengan tujuan tertentu.

Pemimpin yang di maksudkan dalam masalah ini adalah pemimpin yang bersifat formal dengan maksud orang yang oleh organisasi atau lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk menopang faktor utama mencapai sasaran organisasi.⁶

Seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya banyak rintangan dan juga gangguan dari berbagai aspek. Seorang pemimpin setidaknya harus

⁵Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 88.

⁶Harbani Psolong, *Kepemimpinan Birokrasi*,(Bandung: Al-Fabeta, 2010), h. 17.

memiliki intelektual, watak atau tabiat baik disebut keseimbangan emosi dan memiliki penglihatan. Penelitian kepemimpinan ini banyak dilakukan oleh para ilmuwan dengan bentuk dan sudut pandang karakter dan kejiwaan kepemimpinan itu sendiri dan tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan dan meningkatkan mutu keilmuan dalam kepemimpinan. Dikatakan tidaklah maju suatu wilayah tampak seorang pemimpin, bahkan maju mundurnya negara tergantung dari pemimpin, melihat dari sudut sentralnya bagian kependidikan sangatlah global dan cukup signifikan untuk diteliti dan dikaji kembali dari segi supervisi pengawas dan juga kepemimpinan kepala sekolah. Kedua unsur ini sangatlah berkaitan, maju mundurnya sebuah pendidikan dan kemajuan zaman yang akan datang tergantung dari pemimpin pendidikan saat ini. Di mana keduanya harus memiliki kemampuan dan juga kecakapan dalam wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan.

Meskipun banyak yang mempengaruhi kinerja guru di MTs swasta Kecamatan Seputih Banyak, namun salah satunya yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan adalah kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas sekolah. Kinerja guru sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh mutu seorang pemimpin yang menangani langsung pendidikan di sekolah dan bimbingan kepada para dewan guru serta manajemen sekolah. Para pelaksana manajemen sekolah merupakan orang yang secara langsung berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini kinerja guru. Seorang kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan

visioner, yaitu mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan bagi sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan dalam tataran institusi organisasi sekolah yang akan menentukan bagaimana kinerja organisasi secara keseluruhan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan suatu sekolah, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: *Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.*(Q.S. Qaaf:18)⁷

Ketika seseorang mempresepsi hakikat ini, maka ia pasti gemetar dan introspeksi diri. Seandainya hati bisa menghadirkan kandungan makna kalimat ini saja, maka ia pasti tidak berani mengatakan sesuatu yang tidak diridoi Allah. Disisi lain lingkungan yang mendukung dapat Meningkatkan kinerja guru, dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab besar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat memberikan rasa nyaman terhadap aktifitas pembelajaran, sehingganya pendidik dapat dengan baik dan berkompetensi sesuai dengan kualitas akademiknya.

Akan tetapi pemfasilitasan seorang guru yang diterapkan seorang pimpinan di MTs swasta se-Kecamatan Seputih Banyak tidak sesuai demi

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 748.

melengkapi ketidaktercapainya tenaga pengajar maka kepala sekolah memasukan guru yang tidak sesuai dengan akademiknya, seperti halnya guru fiqih yang ada di salah satu MTs Kecamatan Seputih Banyak tidak sepenuhnya menguasai tentang hukum-hukum Islam dikarenakan kualifikasi pendidikannya tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.⁸ Pengaruh penerapan ini menyebabkan keilmuan seorang guru kurang berstandar dan kompeten dalam menyampaikan pelajaran, dampak lain siswa kurang maksimal menerima keilmuan dalam mata pelajaran tersebut. Motivasi dan ketepatan serta keyakinan dalam menyampaikan pelajaran tidak maksimal dari seorang guru karena kurang memahami mata pelajaran yang diampunya, maksimalnya seorang guru dalam mendidik tergantung dari kemampuan akademik yang disampaikannya.

Kendala tentang kinerja guru di MTs se-Kecamatan Seputih Banyak secara spesifik adalah rendahnya sumber daya manusia dalam hal ini adalah penguasaan guru pada mata pelajaran yang diajarkan, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa masih ada beberapa guru di MTs se-Kecamatan Seputih Banyak yang mengajar belum sesuai dengan kualifikasi lulusan dengan mata pelajaran yang diampu. Disisi lain “ketidak meratanya diklat yang diterapkan sekolah menjadikan lemahnya wawasan guru yang ada di MTs swasta se-Kecamatan Seputih Banyak, baik dalam persiapan pembelajaran maupun di dalam melaksanakan peroses pembelajaran”.⁹

⁸Hasil Prasurvai di MTs Fantri Bhakti Kecamatan Seputih Banyak 24 Oktober 2018, Pukul: 09:45 WIB.

⁹Hasil Prasurvai di MTs Darussalam Kecamatan Seputih Banyak 24 Oktober 2018, Pukul: 08:20 WIB.

Untuk mengatasi persoalan di atas guru perlu melakukan kerjasama untuk membicarakan tentang perbaikan yang diperlukan. Agar guru menjadi pemimpin instruksional mereka membutuhkan dukungan dari administrator dan guru lainnya, serta seluruh stikholder yang ada dilingkungan pendidikan. Disisi lain guru yang ada di MTs Swasta se-Kecamatan Seputih Banyak kurang menyadari posisi guru dalam dunia pendidikan adalah garda terdepan, hal tersebut di tunjukan dengan adanya beberapa guru yang mengakui bawasanya belum sepenuhnya memfokuskan profesinya sebagai guru di karenakan adanya pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hal ini tidak lain karna kesejahteraan guru dalam segi ekonomi dipandang masih jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingganya guru menjadi kurang fokus di dalam menyiapkan peroses pembelajaran dengan peserta didik.¹⁰

Sedangkan seorang guru harus memiliki kompetensi memadai dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya menjadi rujukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 (pasal 8) secara jelas dinyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”¹¹

Disisi lain yang tidak dapat dielakkan bagi guru MTs untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi)

¹⁰Hasil Prasurvai di MTs Ma’arif 11 Kecamatan Seputih Banyak 25 Oktober 2018, Pukul: 10:20 WIB (Wawancara dengan salah seorang guru Akidah Akhlaq di MTs Ma’arif 11 Seputih Banyak)

¹¹Weinata Sairin, *Himpunana Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010), h. 101.

dalam pembelajarannya, kaitanya dalam hal ini masih banyak dewan guru di MTs se-Kecamatan Seputih Banyak yang belum mampu mengoprasikan teknologi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini ditunjukan dengan penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran masih terkesan tradisional (media yang digunakan baru sebatas alat peraga buku bahan ajar, dan metode pembelajaran yang di gunakan metode ceramah).¹² Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah harus bekerja keras untuk memperbaiki mutu guru dan harus ada komitmen dari guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas dan potensi dirinya. Peningkatan kinerja guru merupakan kegiatan yang tidak pernah berakhir dan harus selalu dilakukan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan era global, dan tuntutan jaminan mutu pendidikan, tetapi juga dalam kaitan keberadaannya sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan dari tahun ke tahun secara terprogram, terpadu dan berkelanjutan.

Kebijakan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas guru untuk meningkatkan profesinya seperti memberikan kesempatan kepada guru yang kualifikasi pendidikanya belum sesuai dengan bidang stadi yang di ajarkan untuk meneruskan pendidikannya guna menambah wawasan yang baik dan berkualitas. Hal ini menjadi salah satu langkah yang dapat diterapkan untuk meningkatkan masalah keprofesionalan

¹²Hasil Praturvai di MTs se-Kecamatan Seputih Banyak 25 Oktober 2018, Pukul: 11:00 WIB, (pengamatan proses pembelajaran di berbagai kelas di MTs Ma'arif 11 Seputih Banyak)

seorang pendidik, pengawas sekolah dan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam hal ini untuk memberikan semangat serta memotivasi guru untuk tetap melanjutkan program pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang diampunya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas (supervisi manajerial dan administrasi) dan kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan kinerja guru yang berdampak pada mutu pendidikan. Di tangan guru akan dihasilkan generasi penerus bangsa yang handal dan berkualitas baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual.

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat Penulis garis bawahi bahwa pentingnya penulis mengadakan penelitian dengan tema “Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kualifikasi pendidikan guru yang belum sesuai dengan mata pelajaran yang diampu
2. Kurang menyadari posisi guru dalam dunia pendidikan adalah garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan kinerja guru diperlukan adanya totalitas, dedikasi,

maupun loyalitas sebagai seorang.

3. Belum optimalnya kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan atau manajemen sekolah, birokrasi, fasilitas, lingkungan sekolah dan lain-lain, yang tentunya akan berpengaruh pada kinerja guru.
4. Guru kurang menguasai materi pembelajaran, emosi, keadaan psikis dan lain-lain.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan indentifikasi masalah tersebut maka masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh persepsi tentang supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs swasta se-kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini Penulis mengambil lokasi penelitian di MTs swasta se-Kecamatan Seputih Banyak yaitu di MTs Darusalam, MTs Ma'arif 11, MTs Fantri Bhakti, dan MTs Khozinatul Ulum. Pembatasan masalah tersebut di atas dimaksudkan agar penelitian dan pembahasannya lebih terfokus pada faktor-faktor yang dianggap lebih dominan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan objek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. "Rumusan masalah itu merupakan

suatau pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”¹³

Dengan berdasar pada beberapa asumsi dasar yang telah dijelaskan di depan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah persepsi supervisi pengawas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah persepsi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah?
3. Apakah persepsi supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diambil merujuk dari perumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi tentang supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 35.

3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi tentang supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian pada MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah diantaranya:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru dan memanfaatkan potensi diri dalam upaya meningkatkan kinerjanya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada MTs Swasta Se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian/ yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan di harapkan dapat memberikan wawasan atau gambaran yang lebih luas di dalam mengembangkan substansi dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Abu Hasan Riyadi, dengan judul tesis “ *Pengaruh Persepsi Supervisi dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Probolinggo Tahun Ajaran 2015/2016*”.¹⁴

Muhammad Rifki, dengan judul tesis “ *Pengaruh Persepsi Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*”.¹⁵

Siti Humairoh, dengan judul tesis “*Pengaruh Persepsi Supervisi Manajerial dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kinerja Guru di MTs Se-Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*”¹⁶

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, Penelitian ini memiliki fokus dan tujuan pada upaya yang dilakukan oleh supervisi sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah maupun stikholder yang bersangkutan terkait dengan kinerja guru, disisi lain keadaan geografis lokasi dan masalah penelitian juga berbeda dengan penelitian yang terdahulu, penelitian ini berupaya mengambil objek penelitian pada jenjang MTs, yaitu di MTs Swasta se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

¹⁴Abu Hasan Riyadi, *Pengaruh Supervisi dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Purbolinggo*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

¹⁵Muhammad Rifki, dengan judul tesis “*Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN1) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung)

¹⁶Siti Humairoh, dengan judul tesis “*Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs Se-Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung)

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja.

“Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.”¹⁷

Menurut para ahli pendidikan kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.”¹⁸ Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.”¹⁹

¹⁷Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 20.

¹⁸Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 20-21.

¹⁹Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 21.

Kinerja merupakan hasil atau prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Kinerja guru adalah “performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.”²⁰

Gejala kurang bermutunya sebuah pendidikan terutama kinerja guru mempunyai pengaruh yang besar. Diantaranya tidak mencapai tujuan pendidikan merupakan dampak yang kurang baiknya mutu pendidikan di sekolah dan tidak teraturnya manajemen sekolah, disini guru memegang peranan yang besar di dalam menentukan tingkat keberhasilan di dalam menghasilkan prestasi yang sesuai harapan.

Kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 50.

dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Dari beberapa pengertian tentang kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan.

2. Standar Kinerja Guru

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”²¹

Berkenaan dengan standar kinerja guru. Di jelaskan sebagai berikut:

“Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.”²²

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada lima kualitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya yaitu bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

²¹Weinata Sairin, *Himpunana Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010), h. 39.

²²Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 51.

pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.” Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.²³

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada empat tugas guru kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Mengamati lebih jauh tentang re-alitas kinerja guru saat ini agaknya masih belum optimal. Kinerja guru tidak terwujud begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal maupun faktor ek-sternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji; (2) sarana dan prasarana; (3) lingkungan kerja fisik; dan (4) kepemimpinan.

Kinerja guru akan mengalami peningkatan yang signifikan manakala ditunjang oleh beberapa variabel lain. Satu variabel yang dimaksud adalah supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah. Variabel ini akan turut memengaruhi dan berperan dalam menentukan keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya.

²³Weinata Sairin, *Himpunana Peraturan di Bidang Pendidikan*, h. 75.

4. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja merupakan aspek - aspek yang menjadi ukuran tolak ukur dalam menilai kinerja. Menurut Sulistyorini menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator di bawah ini yaitu:

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi²⁴

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dilihat baik atau berkualitas dengan lima konsep yaitu Ujuk kerja, Penguasaan materi, Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, Penguasaan cara-cara penyesuaian diri dan Keribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Lebih jelas pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan, Balitbang Kemdiknas membagi tiga komponen yang dapat menjadi indikator kinerja agar menjadi guru yang berkualitas yaitu:

1. Kinerja dalam tugas, baik rutin maupun nonrutin yang disebut tugas adaptif.
2. Kinerja yang disebut dengan perilaku kewarganegaraan (*citizenship behavior*), yaitu perilaku sukarela yang dikerjakan seseorang yang tidak termasuk tugasnya, tetapi mempunyai sumbangan terhadap pencapaian organisasi, dengan menunjukkan kerja yang melampaui tugas normal tanpa mengharapkan imbalan karena kecintaanya terhadap organisasinya
3. Perilaku negatif yang mengganggu ketercapaian tujuan organisasi seperti sabotase, korupsi, menghamburkan sumber daya, gosip, pelecehan dan penyalahgunaan kewenangan.²⁵

²⁴ Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*,. hal. 23

²⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 39.

Kinerja guru dalam mendidik dan mengajar terdiri dari tiga yaitu: Kinerja dalam tugas, baik rutin maupun nonrutin yang disebut tugas adaptif. Kinerja yang disebut dengan perilaku kewarganegaraan (*citizenship behavior*), yaitu perilaku sukarela yang dikerjakan seseorang yang tidak termasuk tugasnya, tetapi mempunyai sumbangan terhadap pencapaian organisasi, dengan menunjukkan kerja yang melampaui tugas normal tanpa mengharapkan imbalan karena kecintaanya terhadap organisasinya dan perilaku negatif yang mengganggu ketercapaian tujuan organisasi seperti sabotase, korupsi, menghamburkan sumber daya, gosip, pelecehan dan penyalahgunaan kewenangan.

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi. Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar

mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkret dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.
- 2) Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutam dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.²⁶

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kombinasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni ketrampilan, upaya sifat kadaan dan kondisi eksternal. Tingkat ketrampilan meupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

²⁶Ondi Saondi & Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 22.

B. Persepsi Tentang Supervisi Pengawas Sekolah

1. Pengertian Persepsi Tentang Supervisi Pengawas Sekolah

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *perception*, yang berarti pengamatan.²⁷ Persepsi dapat juga diartikan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan objek-objek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau disebut persepsi.²⁸ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar.²⁹ Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu

²⁷W.J.S Poerwadarminta, Kamus lengkap Inggris Indonesia, (Bandung: Hasta, 1982), h. 143.

²⁸Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), cet. II, h. 39.

²⁹Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, cet. VIII, h. 43-44.

menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.³⁰ Bila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai objek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (self-perception). Karena dalam persepsi itu merupakan aktifitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu dari objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik

³⁰Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, cet. VIII, h. 45.

ke otak (proses tersebut disebut proses fisiologis) kemudian terjadilah di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau diraba. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebelumnya, bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:³¹

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- 3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- 4) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Lebih luas lagi tentang terjadinya persepsi ada tiga komponen utama dari proses persepsi. Ketiga komponen itu sebagai berikut: (1) Seleksi merupakan proses psikologis yang sangat erat dengan pengamatan atau stimulus yang diterima dari luar. Rangsangan (stimulus) dari luar yang mencapai indera kita terbatas, baik mengenai

³¹Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h.122 - 123.

jenis, maupun mengenai intensitasnya. Namun hanya sebagian kecil stimulus yang mencapai kesadaran kita karena adanya proses penyaringan, disamping faktor intensitas perhatian yang diberikan. (2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seorang, Interpretasi tergantung kepada berbagai faktor, seperti pengalaman, sistem nilai, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. (3) Interpretasi dari persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku.³²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain sebagai berikut (Robbins, 2001: 89):³³

- 1) Pelaku persepsi, yaitu apabila seorang individu memandang dalam suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi diantaranya: sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.
- 2) Target atau objek, target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Misalnya orang keras suaranya lebih mungkin untuk diperhatikan dalam suatu kelompok daripada mereka yang pendiam.

³²Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 78-79.

³³Robbin, Stepen, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2006), h. 89.

- 3) Situasi, dimana mempengaruhi seseorang seperti waktu, keadaan atau tempat kerja dan keadaan social akan mempengaruhi perhatian meskipun pemersepsi dan target tidak berubah.

Faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.³⁴

- 1) Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal.
- 2) Faktor struktural adalah faktor yang semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik terhadap obyek-obyek saraf yang ditimbulkan pada saraf individu.

Bahwa bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya lalu menghimpunnya. Dalam penelitian ini persepsi guru yang dimaksud adalah proses seorang guru dalam mengordinasikan dan menafsirkan kesan indera mereka terhadap supervisi pengawas sekolah di MTs Kecamatan Seputih Banyak.

d. Pengertian Supervisi Pengawas Sekolah

Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan keguruannya dan bersifat direktif (mengarahkan) tetapi lebih banyak bersifat konsultatif (memberikan dorongan, saran dan bimbingan). Lebih jelas di terangkan secara

³⁴Wexley, Kenneth N dan Gary A. Yukl, *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Perusahaan*, Alih Bahasa: M.Shobarudin, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 52.

istilah menurut para ahli pendidikan mengenai supervisi pengawas sekolah:

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *super* artinya di atas dan *vision* mempunyai arti melihat. Dengan demikian secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah, supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Dalam pengertian lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.³⁵

Supervisi merupakan kegiatan yang tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan, melainkan lebih banyak mengandung unsur pembinaan, pengembangan profesi, dan sejenisnya agar kondisi guru yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya.

Supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.³⁶

Supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

³⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 289.

³⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja*, h. 289.

dan perkembangan anak.³⁷ Supervisi sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional pengawas sekolah. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan yang bisa menjadi supervisor di sekolah adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan supervisor adalah pengawas sekolah. “Supervisi adalah inspeksi, penilaian, pengawasan, monitoring dan penilaian atau evaluasi.”³⁸

2. Peran Supervisi Pengawas Sekolah

Peran dari supervisi adalah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah dan meningkatkan proses mengajar di sekolah serta mengembangkan kemampuan seluruh staf di sekolah. Peran dari supervisi itu sendiri diantaranya sebagai berikut:

- a. Koordinator
- b. Konsultan
- c. Pemimpin kelompok
- d. evaluator³⁹

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang supervisi adalah koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Dalam melaksanakan supervisi maka harus mengetahui teknik yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kunjungan kelas
- 2) Pertemuan pribadi
- 3) Rapat dewan guru

³⁷Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, (Bandung: Yamara Widya, 2008), h. 188.

³⁸Soetjipto-Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011), h. 231.

³⁹Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru*, h. 195.

- 4) Kunjungan antar sekolah
- 5) Kunjungan antar kelas
- 6) Pertemuan dalam kelompok kerja
- 7) Penerbitan bulletin⁴⁰

Fungsi dari supervisi itu sendiri sebagai berikut:

- a. Supervisi dapat menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan
- b. Supervisi dapat menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan
- c. Supervisi dapat memberikan keterangan tentang apa-apa yang perlu dibenahi lebih dahulu (diperioritaskan)
- d. Melalui supervisi dapat diketahui petugas (guru, kepala sekolah) yang perlu ditatar
- e. Melalui supervisi dapat diketahui petugas yang perlu diganti.
- f. Melalui supervisi dapat diketahui buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran
- g. Melalui supervisi dapat diketahui kelemahan kurikulum
- h. Melalui supervisi mutu proses belajar dan mengajar dapat ditingkatkan
- i. Melalui supervisi sesuatu yang baik dapat dipertahankan⁴¹

Jadi fungsi dari supervisi adalah supervisi dapat menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan, supervisi dapat menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan, supervisi dapat memberikan keterangan tentang apa-apa yang perlu dibenahi lebih dahulu (diperioritaskan), melalui supervisi dapat diketahui petugas (guru, kepala sekolah) yang perlu ditatar, melalui supervisi dapat diketahui petugas yang perlu diganti. Melalui supervisi dapat diketahui buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran, melalui supervisi dapat diketahui kelemahan kurikulum, melalui supervisi mutu proses belajar dan mengajar dapat ditingkatkan, melalui supervisi sesuatu yang baik dapat dipertahankan.

⁴⁰Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru*, h. 201.

⁴¹Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru*, h. 192-193.

Dan tujuan dari supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah
- b. Meningkatkan proses mengajar di sekolah
- c. Mengembangkan kemampuan seluruh staf di sekolah.⁴²

Setelah diketahui teknik supervisi, maka teknik tersebut dapat disimpulkan menjadi tujuh bagian yaitu sebagai berikut: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antar sekolah, kunjungan antar kelas, pertemuan dalam kelompok kerja dan penerbitan bulletin.

Dalam pembahasan ini, yang dimaksud supervisi adalah supervisi akademik karena berkaitan dengan kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas sekolah adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam rangka membantu dan membina guru-guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Pengawas merupakan proses dasarnya terdiri dari tiga tahap merupakan dasar yang secara esensi 1) menetapkan standar pelaksanaan 2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar dan 3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.⁴³

Pengawas merupakan pegawai profesional yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam membina dan menilai penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu baik

⁴²Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru*, h.191.

⁴³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya , 2004), h.101.

negeri maupun swasta atau pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang di beri tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada suatu pendidikan. Sementara itu menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab VI pasal 39 dan 40 disebutkan bahwa pengawas adalah orang yang melakukan pengawasan pada pendidikan formal sedangkan pengawas pada pendidikan non formal dilakukan oleh penilik suatu pendidikan. Istilah penilik diartikan tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi program dampak PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan serta kursus pada jalur pendidikan nonformal dan informal(PNFI).⁴⁴

Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang di beri tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada suatu pendidikan.

Pengawas mempunyai tugas untuk mengembangkan kemampuan guru. Tugas utama dari seorang pengawas adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penilaian yang dimaksud penilaian adalah menentukan derajat kualitas berdasarkan criteria (tolak ukur yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah)
- b. Memberikan pembinaan yang dimaksud pembinaan adalah memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan sekolah.⁴⁵

⁴⁴Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Pustaka Setia, Bandung, 2014), h. 112.

⁴⁵Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru*, h. 207.

Tugas utama dari seorang pengawas adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya adalah memberikan penilaian yang dimaksud penilaian adalah menentukan derajat kualitas berdasarkan criteria (tolak ukur yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah) dan memberikan pembinaan yang dimaksud pembinaan adalah memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan sekolah. Dengan bantuan pengawas maka secara khusus guru dapat memperbaiki pembelajaran dan juga dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Seorang pengawas harus mampu memberikan sebuah pengawasan yang baik, jujur dan disiplin dokumen, tidak ada unsur penipuan dokumen dan tidak menggambarkan keterpihak dari setiap sekolah yang di awasinya. Jika seorang pengawas melakukan hal yang salah sedangkan ia seorang pemimpin maka siksa Allah amatlah pedih dan sesungguhnya pekerjaannya tidak terlepas dari pengawasan para malaikatnya sebagaimana firman Allah SWT:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: *Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.(Q.S. Qaaf:18)*⁴⁶

Tafsir ayat: merupakan ungkapan yang merefleksikan dan

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 748.

menggambarkan genggamannya yang menguasai dan pengawasan yang langsung. Ketika seseorang mempersepsi hakikat ini, maka ia pasti gemetar dan introspeksi diri. Seandainya hati bisa menghadirkan kandungan makna kalimat ini saja, maka ia pasti tidak berani mengatakan sesuatu yang tidak diridoi Allah. Bahkan ia tidak berani berbisik dalam hati tentang sesuatu yang tidak bisa diterima. Ayat ini saja sudah cukup membuat manusia waspada, senantiasa takut, sadar dan tidak lupa introspeksi. Tetapi Al-Qur'an terus mengokohkan pengawasan ini. Dan ternyata manusia itu hidup, bergerak, tidur, makan, minum, bicara, diam, dan menempuh perjalanan seluruhnya senantiasa berada di antara dua malaikat yang di tugaskan mengawasinya, di samping kanan dan di samping kiri. Keduanya mengawasi setiap kalimat dan gerak, lalu mencatatnya seketika itu juga.⁴⁷

Ungkapan yang merefleksikan dan menggambarkan genggamannya yang menguasai dan pengawasan yang langsung. Ketika seseorang mempersepsi hakikat ini, maka ia pasti gemetar dan introspeksi diri. Seandainya hati bisa menghadirkan kandungan makna kalimat ini saja, maka ia pasti tidak berani mengatakan sesuatu yang tidak diridoi Allah.

Bahkan ia tidak berani berbisik dalam hati tentang sesuatu yang tidak bisa diterima. Ayat ini saja sudah cukup membuat manusia waspada, senantiasa takut, sadar dan tidak lupa introspeksi. Tetapi Al-Qur'an terus mengokohkan pengawasan ini. Dan ternyata manusia itu hidup, bergerak, tidur, makan, minum, bicara, diam, dan menempuh perjalanan seluruhnya senantiasa berada di antara dua malaikat yang di tugaskan mengawasinya, di samping kanan dan di samping kiri. Keduanya mengawasi setiap kalimat dan gerak, lalu mencatatnya seketika itu juga.

Tujuan pengawasannya menurut konsep sistem adalah membantu

⁴⁷Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rabbani Press, 2008), h. 328.

mempertahankan hasil atau output yang sesuai syarat-syarat sistem.⁴⁸ Tujuan dari pengawas sekolah adalah menolong para guru dengan kesadarannya sendiri, sehingga dapat berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Guru-guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dirinya berdasarkan potensi yang dimilikinya secara mandiri.

Pengawas hanya bertindak sebagai fasilitator. Pengawas sekolah mengarahkan dan membimbing potensi dan kemampuan guru yang dirasa kurang. Pengawas sekolah membantu guru-guru untuk dapat belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, sehingga akan meningkatkan dari kinerja guru. Dengan demikian pengawas sekolah juga harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan berdayaguna.

Fungsi pengawas sekolah di atas memberikan kesimpulan bahwa peran pengawas sekolah adalah melaksanakan fungsi supervisi akademik, pengawas sekolah hendaknya berperan sebagai 1) mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah binaannya; 2) inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah binaannya; 3) pembina, pembimbing atau konsultan pendidikan di sekolah binaannya; 4) konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah; dan 6) motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah. Seorang pengawas sekolah dalam rangka melaksanakan tugas dan

⁴⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, h. 103.

fungsinya, dia harus mampu menempatkan dirinya bukan sebagai seorang inspektur yang hanya mengawasi pelaksanaan tugas-tugas guru tetapi dia harus mampu menempatkan diri sebagai mitra guru yang dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya dan bertindak sebagai seorang pembimbing dan penasehat guru apabila guru mengalami kesulitan atau masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pengawas sekolah juga harus bisa memberikan ide-ide baru dalam strategi dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selain bisa mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran tersebut juga berlangsung dengan aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Disebutkan juga bahwa definisi pengawas adalah:

- a) Pengawas adalah tindak atau proses kegiatan untuk mengontrol dan menilai terhadap pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau ditetapkan
- b) Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.
- c) Pengawas merupakan fungsi yang menjamin keberhasilan kegiatan
- d) Pengawas adalah berhubungan dengan perbaikan antara pelaksanaan aktual rencana dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti.⁴⁹

Pengawas adalah berhubungan dengan perbaikan antar pelaksanaan aktual rencana dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti. Kemampuan tersebut akan menolong pengawas sekolah dalam mengatasi dan memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dihadapi oleh guru yang dibinanya. Dengan demikian pengawas sekolah yang berhasil adalah mereka yang

⁴⁹ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.168.

dapat melaksanakan tugasnya membantu, membimbing, memecahkan masalah dan meningkatkan kapasitas orang yang dibimbingnya.

Perilaku pengawas sekolah secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam memfasilitasi belajar siswa. Perilaku dan sikap yang ditunjukkan pengawas sekolah dalam melakukan bimbingan dan pembinaan akan mempengaruhi bagaimana seorang guru menindaklanjuti saran dan arahan dari pengawas sekolah.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh pengawas dalam rangka meningkatkan kompetensi guru tetapi yang paling penting adalah apakah guru menerima pengawas sebagai orang yang memang mampu membantu mereka meningkatkan kompetensinya. Artinya bahwa perilaku dan tindakan pengawas akan mempengaruhi apakah guru akan mengikuti dan menindak lanjuti kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas secara efektif dan efisien.

Sikap keterbukaan yang mengutamakan hubungan kemanusiaan yang positif dari seorang pengawas sekolah akan membangkitkan keinginan dan kesungguhan guru untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Pengawas sekolah harus mampu memahami karakter guru dan mengenali problem yang dihadapi oleh guru sehingga dapat ditentukan pendekatan yang tepat untuk membina dan membimbing guru. Salah satu faktor dalam perilaku pengawas sekolah yang memiliki makna penting

agar berhasil dalam melakukan pembinaan kepada para guru adalah dengan pendekatan supervisi yang tepat. Agar supervisi yang dilakukan pengawas sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan berhasil guna bagi peningkatan kompetensi guru maka pengawas sekolah harus menggunakan pendekatan yang tepat.

Kapan dan bagaimana menggunakan pendekatan yang tepat dalam membina guru tergantung pada tahap perkembangan guru, kepribadian dan tingkat kompetensi guru. Tiga pendekatan supervisi yang diterapkan pengawas dalam melakukan supervisi, yakni pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan non direktif .

a) Pendekatan Direktif

“Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung.”⁵⁰ Seorang pengawas dapat melakukan perubahan perilaku mengajar dengan memberikan pengarahan yang jelas terhadap setiap rencana kegiatan yang akan dievaluasi.

Pendekatan direktif ini peranan pengawas sangat dominan dan peranan guru rendah, bahkan hampir tidak nampak perannya. Alasan pengawas melakukan pendekatan ini adalah karena menganggap dia lebih mampu dan memahami permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Supervisi direktif lebih berorientasi dimana guru tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan dan

⁵⁰Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru*, h. 196.

kreativitasnya. Namun sebagian guru lebih suka disupervisi dengan pendekatan direktif, karena dianggap dapat memperbaiki perilaku guru. Guru baru ternyata lebih suka disupervisi dengan pendekatan direktif, karena dengan pendekatan tersebut ia berhasil memperbaiki perilaku mengajarnya. Pendekatan dengan cara ini dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menjelaskan
- b) Menyajikan
- c) Mengarahkan
- d) Member contoh
- e) Menerapkan tolak ukur
- f) Dan menguatkan⁵¹

b). Pendekatan Non Direktif

Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Peran pengawas lebih menitik beratkan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk dan mendorong guru untuk menyelesaikan atau mengatasi masalahnya. Jadi kegiatan perbaikan adalah tergantung pada guru itu sendiri. Pendekatan tidak langsung ini dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mendengarkan
- b) Member penguatan
- c) Menjelaskan
- d) Menyajikan
- e) Memecahkan masalah⁵²

Peran pengawas sekolah sangat rendah dan sedangkan peranan

⁵¹Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, h. 196

⁵²Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, h. 197

guru dominan serta tanggung jawab supervisi lebih banyak berada pada pihak guru. Rendahnya peranan pengawas sekolah tersebut tampak pada perilaku pengawas sekolah seperti membesarkan hati guru, mengklarifikasi permasalahan yang dihadapi guru, dan mendengarkan keluhan permasalahan guru.

c). Pendekatan Kolaboratif

Tugas pengawas sekolah dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat terhadap masalah yang dihadapi guru dalam pengajaran serta memberikan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru.

Pendekatan kolaboratif terdapat peranan yang berimbang antara pengawas sekolah dan guru. Hasil akhir dari pembinaan tersebut didasarkan pada kesepakatan antara guru dan pengawas sekolah dalam menentukan keputusan dan tindakan yang akan diambil. Perilaku pengawas sekolah dapat berupa menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negoisasi.

Pengawas sekolah mendorong guru untuk mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau meningkatkan kemampuan mengajarnya. Pendekatan ini menitik beratkan pada anggapan bahwa belajar adalah hasil perpaduan kegiatan individu dengan lingkungan. Untuk keefektifan pelaksanaan, penggunaan ketiga pendekatan supervise diatas harus disesuaikan dengan keadaan guru yang disupervisi. Guru yang kurang

bermutu, akan lebih efektif kalau di supervisi dengan pendekatan direktif. Terhadap guru yang tergolong “*analytical observer* dan *unfocused worker*” akan lebih efektif kalau disupervisi dengan pendekatan kolaboratif, dan terhadap guru yang tergolong profesional, akan lebih efektif kalau disupervisi dengan pendekatan non direktif.

Dari pembahasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan pengertian dari supervisi pengawas sekolah adalah sebagai berikut: supervisi adalah kegiatan yang tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan, melainkan lebih banyak mengandung unsur pembinaan, pengembangan profesi, dan sejenisnya agar kondisi guru yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya. Sedangkan Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang di beri tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada suatu pendidikan.

3. Prinsip Tujuan dan Fungsi Pengawas Sekolah

Pengawasan meliputi pemeriksaan instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam melaksanakan pengawasan berpegang pada prinsip terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Tertuju pada strategi kunci sasaran yang menentukan keberhasilan
- b. Pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan
- c. Harus fleksibel dan responsive terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan
- d. Bersifat langsung, yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja
- e. Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel

pendidikan.⁵³

Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengawas sekolah adalah tertuju pada strategi kunci sasaran yang menentukan keberhasilan, pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan, harus fleksibel dan responsive terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan, bersifat langsung, yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja dan memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidikan

Pengawas harus melakukan kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan. pengawas mempunyai fungsi dan tujuan pokok yaitu sebagai berikut:

- a. Mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan maksudnya bahwa pengawas itu dapat mencegah kemungkinan terjadinya berbagai penyimpangan, kesalahan, serta penyelewengan.
- b. Memperbaiki berbagai penyimpangan dan kesalahan yang terjadi artinya dengan adanya pengawasan dapat dilakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan yang terjadi agar tidak terus berlarut-larut yang akhirnya dapat mengakibatkan kerugian organisasi.
- c. Memperkuat rasa tanggung jawab terhadap bawahan dalam melakukan tugas yang dibebankan.

Adapun tujuan pengawas sekolah itu sendiri meliputi beberapa hal seperti berikut:

- a. Pengawas dapat mencegah terjadinya penyimpangan, baik dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan, maupun keuangan
- b. Memperbaiki kesalahan, kelemahan dan menindak penyalahgunaan serta penyelewengan.

⁵³Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 169.

- c. Memperkuat rasa tanggung jawab pada civitas akademika
- d. Mendidik para pelaksana
- e. Menjaga agar pola dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya terpelihara dengan baik
- f. Semua orang dalam organisasi diharapkan akan memperoleh tempat yang sebenarnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda.
- g. Penggunaan alat-alat atau perlengkapan organisasi sekolah menjadi lebih efektif
- h. Sistem dan prosedur kerja yang sedang diterapkan tidak menyimpang dari yang telah direncanakan⁵⁴

Fungsi dan tujuan dari pengawasan sekolah adalah sebagai berikut: mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kelasahan maksudnya bahwa engawas itu dapat mencegah kemungkinan terjadinya berbagai penyimpangan, kesalahan, serta penyelewengan. Memperbaiki berbagai penyimpangan dan keasalhn yang terjadi artinya dengan adanya pengawasan dapat dilakukan tindakan perbaikan perbaikan terhadap penyimpangan atau keaslahan yang terjadi agar tidak terus berlarut-larut yang akhirnya dapat mengakibatkan kerugian organisasi.

Memperkuat rasa tanggung jawab terhadap bawahan dalam melakukan tugas yang dibebankan. Dan Adapun tujuan pengawas meliputi: pengawas dapat mencegah terjadinya penyimpangan, baik dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan, maupun keuangan. Memperbaiki sesalahan, kelemahan dan menindak penyalahgunaan serta penyelewengan. Memperkuat rasa tanggung jawab pada civitas akademika. Mendidik para pelaksana, menjaga agar pola dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya terpelihara dengan baik.

⁵⁴Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekola*, h.170.

Semua orang dalam organisasi diharapkan akan memperoleh tempat yang sebenarnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda. Penggunaan alat-alat atau perlengkapan organisasi sekolah menjadi lebih efektif serta Sistem dan prosedur kerja yang sedang diterapkan tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Sedangkan isi pokok kegiatan yang akan dituangkan dalam program kerja pengawasan tahunan yaitu:

- a) Penyusunan program pengawasan dapat dituangkan dalam bentuk matriks sebelum diuraikan secara naratif
- b) Pengawas merupakan tindakan atau proses kegiatan mengontrol, menilai dan menentukan penyimpangan terhadap pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan.
- c) Pengawasan diperlukan oleh sekolah sebagai alat control.apakah struktur oerganisasi itu dapat berjalan dengan efisien dan untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan standar atau belum.
- d) Pengawas terdiri atas tiga tahap yaitu menentukan sndar pelaksanaan kerja, pengukuran hasil dengan standard an menentukan kesejahteraan
- e) Agar kegiatan terlaksana dengan efektif, pengawasan harus berdasarka informasi yang efektif pula. Pemberian informasi itu harus uniformitas, jelas, lengkap dan tepat waktu sehingga informasi tersebut benar-benar berfungsi dalam tindakan pengawas.⁵⁵

Keterangan di atas dapat disimpulkan penyusunan program pengawasan dapat dituangkan dalam bentuk matriks sebelum diuraikan secara naratif. Pengawas merupakan tindakan atau proses kegiatan mengontrol, menilai dan menentukan penyimpangan terhadap pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan. Pengawasan diperlukan oleh sekolah sebagai alat kontrol apakah struktur

⁵⁵Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekola*, h. 173.

organisasi itu dapat berjalan dengan efisien dan untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan standar atau belum. Pengawas terdiri atas tiga tahap yaitu menentukan standar pelaksanaan kerja, pengukuran hasil dengan standar dan menentukan keseimbangan agar kegiatan terlaksana dengan efektif, pengawasan harus berdasarkan informasi yang efektif pula. Pemberian informasi itu harus uniformitas, jelas, lengkap dan tepat waktu sehingga informasi tersebut benar-benar berfungsi dalam tindakan pengawas.

4. Indikator Pengawas

Pengawasan profesional kepada guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar disebut supervisi pendidikan. Dari kedua pendapat tersebut jelas dinyatakan bahwa salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Pengawas yang efektif harus melibatkan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah, dan kelompok-kelompok kerja. Konsep pengawas efektif ini mengacu pengawas mutu terpadu atau *total quality control (TQC)*. *Figenbaum mengatakan bahwa total quality control is a effective system for integrating the the quality development, quality maintenance and quality improvement efforts of the varions groups in an organization so as to anable marketing, engeneting, production, and service at the most economical levels which allow for full customer satisfaction.*⁵⁶

Total quality control sebagai suatu sistem untuk memadukan

⁵⁶Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekola*, h. 179.

bermacam-macam kualitas produk, pemasaran dengan tingkat harga yang paling ekonomis tetapi memberikan kepuasan bagi pemakai. Indikator dari Supervisi pengawas sekolah adalah sebagai berikut: 1) Pemberian standar perilaku guru 2) Pengarahan tindakan guru 3) Mendemonstrasikan keterampilan mengajar 4) Membesarkan hati guru 5) Mendengarkan keluhan guru 6) Pemecahan masalah yang dihadapi guru.⁵⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan keguruannya dan bersifat direktif (mengarahkan) tetapi lebih banyak bersifat konsultatif (memberikan dorongan, saran dan bimbingan). Sedangkan Tugas utama dari seorang pengawas adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya adalah memberikan penilaian yang dimaksud penilaian adalah menentukan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah) dan memberikan pembinaan yang dimaksud pembinaan adalah memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan sekolah.

C. Persepsi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Persepsi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Persepsi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Proses ini terjadi sewaktu individu menerima stimulus

⁵⁷Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, h. 199.

yang mengenai dirinya melalui alat indera. Persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung dari suatu melalui panca inderanya dalam perpektif psikologi social.⁵⁸ Persepsi diartikan sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.⁵⁹ Setiap guru akan mempunyai tanggapan/respon masing-masing terhadap kegiatan kepemimpinan Kepala Sekolah. Tanggapan/respon tersebut bisa positif bisa negatif tergantung seberapa jauh persepsi guru menanggapi tingkah laku kepemimpinan Kepala Sekolah.⁶⁰ Dalam ilmu administrasi pendidikan diperlukan konsep kepemimpinan sebagai suatu bidang kajian ilmu administrasi yang meninjau tentang kedudukan seseorang yang memberi pengaruh terhadap organisasi termasuk personil lainnya dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan ujung tombak organisasi yang mengarahkan orang-orang yang memberdayakan sumber-sumber lain demi kepentingan organisasi. Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁶¹

⁵⁸Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 46.

⁵⁹Anoraga, Pandji, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27

⁶⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 48.

⁶¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 17.

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.⁶²

Untuk menjadi seorang kepala sekolah yang berhasil, maka kepala sekolah tersebut harus mempunyai sifat atau gaya kepemimpinan yang demokratis. Tipe kepemimpinan demokratis yang paling tepat untuk diterapkan oleh kepala sekolah karena dalam proses menggerakkan bawahan selalu bertitik tolak dari pada pendapat bahwa manusia itu makhluk mulia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan dari bawahannya.⁶³ Ia sering menerima saran, pendapat dan bahkan kritik- kritik dari bawahan, selalu berusaha mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan, ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas dan penuh rasa tanggung jawab, berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih berhasil daripadanya dan berusaha mengembangkan kapasitas kemampuan pribadinya sebagai pemimpin.

⁶²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 104.

⁶³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bndung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.136.

Berdasarkan keterangan di atas, maka tampak secara jelas bahwa untuk menjadi pemimpin pendidikan yang demokratis bukanlah merupakan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Penilaian di atas menunjukkan karakteristik sifat-sifat yang sesuai untuk diterapkan dalam bidang pendidikan. Dimana pemimpin disini tidak menggunakan kekerasan dan paksaan, serta tekanan dalam bentuk apapun. Pendidikan yang bercita-citakan secara demokratis bukan supaya guru dan anak didik bertindak lahir dan batin secara diperintahkan, tetapi diharapkan dapat bertindak atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan demikian kepemimpinan yang demokratis inilah yang paling ideal bagi pendidikan. Namun sekali waktu diperlukan pula tipe-tipe kepemimpinan yang lain, artinya dalam kondisi dan situasi tertentu pemimpin (kepala sekolah) bisa berubah cara kepemimpinannya sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus (rangsangan) terhadap sesuatu obyek melalui pancainderanya (penglihatan, pendengaran, peraba, dan pencium. Proses terbentuknya persepsi dalam diri seseorang selain melalui pengamatan indera, juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses penerimaan, penginterpretasian yang melibatkan

kognisi dan afeksi guru terhadap pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

b. Penegrtian Kepemimipnan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penggerak dalam proses kerja sama antar pegawai di sekolah. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Pimpinan Indonesia ternyata memiliki ajaran dan pandangan yang mampu menggugah, mempengaruhi, membangun aspirasi, dan mendorong perubahan peradaban manusia hingga dewasa ini.”⁶⁴

Sabda Rasulullah SAW dengan hadisnya yang populer kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun'an ra'iyatih. Setipa kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Atau dalam arti literalnya: setipa kamu adalah pengembala dan setiap kamu akan dipertanyakan akan pengembalaannya.⁶⁵

Kandungan dalam hadis di atas adalah bahwa seorang pemimpin harus:

- a. Perwujudan kesadaran individual bahwa dirinya adalah pemimpin, walau ia seorang pegawai rendahan, bahkan seorang pembantu rumahtangga sekalipun masing-masing mereka adalah pemimpin.
- b. Pemimpin harus sayang kepada rakyatnya.
- c. Penerapan sikap jujur
- d. Penerapan sikap sabar.

⁶⁴Gatot Suraja- Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Raka Cipta, 2014), h. 14.

⁶⁵Samsul Nizar- Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Idela Prespektif Rasulullah*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 207.

Tanggung jawab seorang kepala sekolah adalah tercapai hasil sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan sistem kerja pada unit kerjanya secara efektif. Ruang belajar dan bekerja, peralatan belajar mengajar, struktur organisasi, prosedur, intruksi, kebijakan pemerintah (kurikulum), hubungan antar pribadi dan suasana kerja merupakan kelolaan dari seorang pemimpin di sekolah yaitu kepala sekolah.

Maksud dari kepemimpinan sendiri adalah kemampuan dan sifat-sifat keperibadian, termasuk kewibawaan yang merupakan sarana untuk meyakinkan bawahannya agar bersedia melaksanakan sukarela dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁶⁶

Kepemimpinan adalah proses kerja sama dan hasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan.⁶⁷

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawab secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya.

Secara etimologi kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan prinsip atau kekepala sekolah. Istilah kekepala sekolah artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok, ada juga sebutan lain yaitu administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*).

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pimpinan organisasi. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah adalah dapat diartikan pimpinan sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberikan pelajaran.⁶⁸

⁶⁶Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 15.

⁶⁷Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 16.

⁶⁸Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 39.

Kepala sekolah adalah administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manjer*) atau pimpinan sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberikan pelajaran.

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁹

Kepemimpinan Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan mampu mengelola sekolah dengan baik, tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

(1) Mengelola pengajaran dan kurikulum (2) mengelola siswa (3) mengelola personalia (4) mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah (5) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah.⁷⁰

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan

⁶⁹Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekola*, h. 40.

⁷⁰Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekola*, h. 44.

sekolah secara antusias, bekerja secara tanggungjawab kearah tercapainya tujuan sekolah (inspiring).

Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru agar mau berbuat sesuatu untuk menwujudkan program kerja yang telah dirumuskan. Keberhasilan sekolah tergantung dari kemampuan pemimpinnya dalam melaksanakan fungsi pokok kepemimpinan baik bagi lider maupun manager.⁷¹

Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial dengan dikemukakannya pemikiran para pakar, mampu memperluas serta lebih memantapkan wawasan manajerial setiap kepala sekolah, sehingga lahirlah pola pikir, sikap dan perilaku kepala sekolah yang efektif, sekaligus terwujudnya sekolah yang efektif pula.

3. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya. Sehubungan dengan itu, maka kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan

⁷¹Abd. Kadim Masaong- Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Pendidikan Berbasisi Multile Intelligence*, (bandung: Al-Fabeta, 2014), h. 159.

pendidikan disekolah itu tercapai dengan maksimal. Tugas dari seorang supervisi adalah:

1. Membantu kepada guru untuk lebih memahami dan menghayati tujuan-tujuan pendidikan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga mencapai tujuan pendidikan berjalan dengan baik.
2. Membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang di hadapi peserta didik.
3. Membantu guru dalam menerapkan kepemimpinan efektif dalam rangka meningkatkan profesional guru.
4. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di dalam kelas
5. Membantu guru dalam mendesain program pembelajaran
6. Membantu guru meningkatkan kompetensi, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, maupun profesional dan sosial.
7. Mendorong guru untuk meningkatkan jabatan karirnya.⁷²

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisi adalah membantu kepada guru untuk lebih memahami dan menghayati tujuan-tujuan pendidikan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga mencapai tujuan pendidikan berjalan dengan baik. Membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang di hadapi peserta didik. Membantu guru dalam menerapkan kepemimpinan efektif dalam rangka meningkatkan profesional guru.

Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di dalam kelas. Membantu guru dalam mendesain program pembelajaran. Membantu guru meningkatkan kompetensi, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, maupun profesional dan sosial. Mendorong guru untuk meningkatkan jabatan karirnya.

⁷²Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 138-13.

4. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan dalam tataran institusi organisasi sekolah yang akan menentukan bagaimana kinerja organisasi secara keseluruhan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan suatu sekolah.

Rauch dan Behling menjelaskan bahwa *leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal achievement*.

Mengacu pendapat ahli pendidikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai kemampuan mempengaruhi, membimbing melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerjasama di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷³

Kebijakan seorang pemimpin untuk mengubah strategi pembelajaran agar lebih berkualitas dan mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan berfokus pada prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan dan metode yang variatif sehingga memungkinkan:

- a. Siswa lebih aktif
- b. Iklim belajar menyenangkan
- c. Pengembangan budaya baca, tulis observasi
- d. Fungsi guru bergeser dari pemberi informasi menuju seorang fasilitator
- e. Pemanfaatan perpustakaan laboratorium dan sumber belajar lain
- f. Materi yang dipelajari terkait dengan lingkungan kehidupan siswa
- g. Peserta didik terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber
- h. Menggeser "teaching" menjadi "learning"
- i. Lebih banyak komponen-komponen dalam kecakapan hidup yang bisa diinternalisasikan dalam PBM.⁷⁴

⁷³Abd. Kadim Masaong- Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multile Intelligence*, h. 160

⁷⁴Muhaimin- Sutiah- Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.248-249.

Kebijakan seorang kepala sekolah dalam membuat keputusan yang tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik merupakan wewenang yang baik dan patut di contoh adapun bentuk kebijakan itu dengan meningkatkan kuliatas pembelajaran. Disamping tugas seorang kepala sekolah sebagai pengelola manajemen kepala sekolah juga berhak untuk membenah strategi dan membuat kontrak kegiatan belajar.

Sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (effective Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan organisasi, oleh karena itu kemampuan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan kunci keberhasilan sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas manajemen dan diri dapat dilakukan lima komponen yaitu 1). Mengenal diri sendiri dengan *strength, weakness, opportunities (SWOT)* 2). Berusaha memiliki krebilitas, akseptabilitas, moralitas dan integritas 3). Mempeleajari prinsip kepemimpinan 4). Menerapkan prinsip kepemimpinan 5). Belajar dari umpan balik 6) menerapkan kepemimpinan sekolah efektif.⁷⁵

Kepala sekolah dengan kepemimpinannya dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan guru agar mereka mau bekerja bersama-sama untuk mencapai visi dan misi sekolah. kepala sekolah harus mampu mempengaruhi guru-guru dan pegawainya yang ada di sekolah untuk menyusun tujuan dan mencapainya bersama-sama dan mampu membuat peraturan yang berlaku bagi semua warga yang ada di sekolah.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi perilaku dan tindakan para pengikut dan memilih tujuan bagi kelompok atau organisasi. Diriwatikan bahwa nabi saw bersabda sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mereka

⁷⁵Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekola*, h. 182.

mencintai kalian. Dan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian benci dan mereka membenci kalian, serta yang kalian laknat dan yang melaknat kalian.”⁷⁶

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi perilaku dan tindakan guru agar apa yang dilakukan guru dan warga sekolah lainnya mengarah pada pencapaian visi dan misi sekolah serta memotivasi guru-guru dan pegawai untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan/kompetensinya agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan profesional.

Pengembangan profesional guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan profesional adalah proses dimana guru dan kepala sekolah belajar, meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai secara tepat.⁷⁷

Memajukan pengajaran di sekolah, kepala sekolah harus mau memajukan kepemimpinan untuk mengembangkan program sekolah dan mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya serta memperkaya lingkungan bagi semua guru, mengusahakan kondisi-kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di sekolahnya.

Kualitas pendidikan di sekolah terutama sangat ditentukan oleh guru sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam

⁷⁶Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib Al-Mawardi, *Islam Happy Ending Harapan Kaum Beriman*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), h. 136.

⁷⁷Ondi Saondi- Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 7.

rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar seorang guru membutuhkan bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai pimpinan langsung guru-guru. Indikator dari kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Indikator kepala sekolah berhasil menggerakkan perilaku bawahan dalam mencapai tujuan sekolah, maka kepala sekolah harus 1). Mengetahui diri sendiri 2). Berusaha memiliki kredibilitas, akseptabilitas, moralitas dan integritas 3). Mengetahui prinsip kepemimpinan 4). Menerapkan prinsip kepemimpinan 5). Belajar dari umpan balik. 6) menerapkan kepemimpinan sekolah efektif.⁷⁸

Kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran yang dilakukan guru, bisa melakukannya dengan menetapkan beberapa peraturan di sekolah. Hal tersebut diungkapkan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran, mulai dari perekrutan guru, sampai pada proses evaluasi kemampuan dan kinerja guru, memiliki peranan yang sangat besar di dalam menunjang keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku dan tindakan guru-guru dan pegawai dan memotivasi mereka dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Organisasi memerlukan tipe pemimpin yang mampu menciptakan suatu kondisi atau iklim yang kondusif bagi para pegawai untuk bebas menuangkan seluruh potensi yang dimilikinya dan mampu memberdayakan pegawainya. Dengan pemberdayaan maka pegawai diberi kewenangan mengkreasikan dan

⁷⁸Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 183.

mempraktekkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk menjawab tantangan tersebut muncul kepemimpinan yang disebut superleadership.

Superleadership adalah pemimpin yang mampu memberdayakan pegawai dan membantu para pegawai untuk mampu melepaskan diri dari belenggu ketidakmampuan dan menyalurkan seluruh kemampuannya. Superleadership membantu dan mendorong pegawai dalam mengembangkan dirinya menjadi lebih bertanggung jawab, kompeten, mampu, dan memiliki disiplin diri sendiri.

Pemimpin akan berusaha untuk membangun kepercayaan diri dari para pegawai bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Fungsi utama superleadership adalah memberi petunjuk, memberi penghargaan, mendorong pegawai untuk bertindak secara efektif, meskipun tanpa diberi petunjuk dari atasannya, serta mendorong pegawai mempraktekkan self leadership.

Kemampuan memimpin pegawai agar bisa memimpin dirinya sendiri dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan pegawai, mendorong pegawai agar berani mengambil inisiatif, bertanggung jawab, memiliki rasa percaya diri, serta berpikir positif dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi sertamemberikan keteladanan yang dilakukan sehari-hari dengan berbagai cara.

D. Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

1. Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru

Persepsi tentang supervisi pengawas sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan.⁷⁹ Bantuan ini diberikan pengawas sekolah kepada kepala sekolah dan seluruh staff sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Atas dasar itu maka kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas sekolah adalah melakukan pembinaan manajerial seperti dalam penyusunan perencanaan sekolah yang diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang: Rencana Kerja Tahunan maupun untuk perencanaan strategis empat tahun yang dikenal dengan Rencana Kerja Sekolah.⁸⁰

Supervisi pengawas mempunyai peranan yang signifikan di dalam meningkatkan kinerja seorang guru di sebuah instansi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.⁸¹ Supervisi pengawas

⁷⁹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 155.

⁸⁰Peraturan Pemerintah Nomor: 19 tahun 2005 tentang: Rencana Kerja Tahunan maupun untuk perencanaan strategis empat tahun yang dikenal dengan Rencana Kerja Sekolah.

⁸¹Suhertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program In Service Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 56.

merupakan kegiatan yang tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan, melainkan lebih banyak mengandung unsur pembinaan, pengembangan profesi, dan sejenisnya. Kegiatan supervisi ditjukan agar kondisi guru yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya, dengan harapan dewan guru yang bersangkutan dapat memperbaiki kekurangan yang ada baik dari segi adminitrasi pendidikan, proses penyampaian kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang lenih baik lagi.⁸²

Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah adalah guru, peran guru sangatlah penting sebab di dalamnya terdapat upaya dan aktifitas guru itu sendiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan terarah kepada sasaran. Untuk itu kompetensi guru di tuntutan lebih baik lagi, kompetensi guru akan berpengaruh kepada kinerja guru, untuk meningkatkan itu semua maka guru membutuhkan pendampingan dari supervisi pengawas dalam mengevaluasi kinerja guru dan memberikan arahan untuk peningkatan kinirja guru itu sendiri.⁸³

Dilain sisi pengawas sekolah juga harus bisa memberikan ide-ide baru dalam strategi dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selain bisa mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran tersebut juga berlangsung dengan aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Artinya, kalau pengawas sekolah yang terlibat dalam

⁸²Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2009), h. 86.

⁸³Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 191

memberikan pelayanan dan pembinaan kepada guru mempunyai kinerja yang baik, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Bahwa keberadaan Pengawas Sekolah diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas Sekolah bertugas secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pendidikan. Pengawas Sekolah harus mampu memberi contoh yang baik, bagaimana suatu proses belajar mengajar yang efektif dengan bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar untuk materi tertentu di depan kelas dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat memperhatikan model pembelajaran yang baik.⁸⁴

Dari penjelasan di atas Pengawas sekolah berupaya agar sesuatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik daripada hasil yang dicapai sebelumnya atau berupa saran kepada pimpinan untuk menindaklanjuti pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri, sehingganya dalam hal ini supervisi pengawas sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Persepsi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Setiap guru akan mempunyai persepsi masing-masing terhadap kegiatan kepemimpinan Kepala Sekolah. Persepsi tersebut bisa positif bisa negatif tergantung seberapa jauh persepsi guru menanggapi tingkah

⁸⁴Izhar Fuadi Lubis, Darwin, Sumarno, *Jurnal Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah, Partisipasi Masyarakat, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah*, (eJournal Administrasi Negara, 2014), h. 1940

laku kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut.⁸⁵ Sifat dari pemimpin serta gaya kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat menentukan kemajuan sebuah instansi lembaga pendidikan yang dipimpinnya, Sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawab secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya kepada orang-orang yang dipimpinnya.⁸⁶ Pelaksanaan tugas dari kepala sekolah adalah harus mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada serta sebagai pemegang kekuasaan atau jabatan tertinggi pada suatu sekolah yang dipimpinnya sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁸⁷

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar terhadap kinerja guru, banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang kepala sekolah selaku pemimpin dalam rangka meningkatkan kompetensi kinerja guru tetapi yang paling penting adalah apakah guru menerima kepemimpinan kepala sekolah sebagai orang yang memang mampu membantu mereka meningkatkan kompetensinya.⁸⁸ Artinya bahwa perilaku dan tindakan kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi apakah guru akan mengikuti dan menindak lanjuti kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus

⁸⁵Anoraga, Pandji, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28

⁸⁶Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Aksara, 2012), h. 62.

⁸⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 87.

⁸⁸Iskandar, *dalam Tesis Hubungan Antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Mts di Kecamatan Matesih Kabupaten Karang anyar*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2016.

menunjukkan perilaku kepemimpinan yang tepat agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien.

Mengacu pendapat ahli pendidikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai kemampuan mempengaruhi, membimbing melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerjasama di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁹

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa sifat dan gaya kepemimpinan kepala sekolah baik di bidang supervisi manajerial maupun supervisi administrasi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.

3. Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Supervisi Pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua komponen yang saling berkaitan di dalam meningkatkan kinerja guru, dengan cara memberikan pembinaan kepada dewan guru baik dari segi administrasi maupun manajerial atau yang sering disebut sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru.⁹⁰

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumberdaya manusia. Untuk itu, maka dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Dalam lingkup operasional pendidikan terjadi di lingkungan

⁸⁹Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2010) h. 160.

⁹⁰Satria Mulyawan, *Jurnal Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Kota Tegal*, (eJournal Administrasi Negara, 2016), h. 13

sekolah, dimana peran kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas menjadi sangat penting, kepala sekolah menjadi pemegang kekuasaan dan kewenangan di tingkat sekolah sekolah perlu memahami dengan baik tentang manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah.⁹¹ Karna supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah dua hal yang saling terkait dan menguatkan satu sama lainnya di dalam memberikan bimbinganya kepada kinerja guru baik di bidang akademik maupun adminitrasi.⁹²

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dengan keberadaan supervisi Pengawas Sekolah diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan Kebijakan seorang pemimpin untuk mengubah strategi pembelajaran agar lebih berkualitas dan mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan berfokus pada kinerja guru.

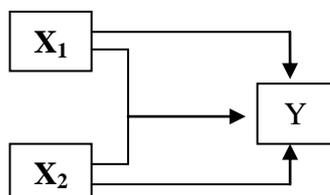
E. Kerangka Berfikir dan Paradigma

Kerangka berfikir merupakan konsepsi dasar yang menjadi masalah dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa kerangka berfikir adalah suatu konsep yang berisikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah supervisi

⁹¹Brahmasari Ida Ayu dan Agus Suprayetno, 2008, Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai Internsional Wiratama Indonesia), Surabaya: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 10 No. 2

⁹²Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2010) h. 173

pengawas (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Dengan pola sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

$X_1 \longrightarrow Y$: persepsi tentang supervisi pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru.

$X_2 \longrightarrow Y$: persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

$X_1, X_2 \longrightarrow Y$: persepsi tentang supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat disimpulkan bawasanya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Swasta selama ini memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Salah satu upaya yang diduga dapat merubah kondisi itu adalah dengan menerapkan disiplin pengawas dan ketertipan menejemen pendidikan yang efektif. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah proses mempengaruhi perilaku dan tindakan guru-guru dan pegawai dan memilih tujuan bagi kelompok atau organisasi sekolah dan Supervisi pengawas sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Agar lebih mudah dipahami penulis akan menjelaskan apa itu hipotesis. "hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi."⁹³

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah disebutkan di awal, maka hipotesis penelitian secara garis besar adalah :

1. Ada pengaruh persepsi tentang supervisi pengawas terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak.
2. Ada pengaruh persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak.
3. Ada pengaruh persepsi tentang supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak.

⁹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* , (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 151.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif yang didasarkan pada paradigma positivisme. Pada pendekatan kuantitatif, mengukur variabel dan menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena untuk membuktikan teori-teori yang sudah disebutkan di awal pengaruh Supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah pada MTs Swasta se-Kecamatan Seputih Banyak.

"Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan."⁹⁴

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Kegunaan dari metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah “untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

⁹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), h. 63-64.

kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”⁹⁵

Penelitian kuantitatif penulis berangkat dari paradigma teoretik yang berupa hipotesis menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan. Jenis dari penelitian ini adalah “*basic research*, yaitu suatu riset yang mempunyai alasan sekadar intelektual dengan tujuan mengembangkan ilmu.”⁹⁶

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini merupakan *Basic Research* karena bermanfaat untuk pengembangan ilmu, terutama dalam hal supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan dampak kepada prestasi belajar siswa secara langsung. Berkaitan dengan judul yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan atau membeberkan suatu fenomena atau kejadian, sehingga penelitian ini bersifat korelasi.

penelitian korelasi yaitu “problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena (problema korelasi)”⁹⁷ dalam penelitian ini penulis menggunakan korelasi yang menyangkut keadaan yang pertama dengan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab- akibat, tetapi dapat dicari alasan mengapa di perkirakan ada hubungan.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8.

⁹⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.28.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta , 2006), h. 35.

B. Populasi, Sempel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus".⁹⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah guru MTs Swasta se-Kecamatan Seputih Banyak dengan jumlah guru 82 orang. Adapun rincian dari populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Populasi

No	Identitas	Jumlah Guru
1	MTs Darusalam	22 Guru
2	MTs Fantri Bhakti	18 Guru
3	MTs Ma'Arif 11	24 Guru
4	MTs Khozinatul Ulum	18 Guru
Jumlah		82 Guru

Dalam penelitian ini penulis memilih populasi jumlah guru yang ada di MTs Swasta se-Kecamatan Seputih Banyak, dengan pertimbangan di Kecamatan Seputih Banyak belum ada MTs Negeri, sehingganya lokasi yang diambil adalah MTs Swasta se-Kecamatan Seputih Banyak.

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta. 2006, h. 130.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁹⁹ Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁰⁰

Berdasarkan pendapat di atas, sampel adalah sebagian obyek yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Kemudian untuk menentukan berapa banyak anggota sampel yang akan diteliti, maka penulis mengikuti pedoman rumus Slovin "rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti".¹⁰¹ Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut: $n = N / (1 + N.(e)^2)$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas toleransi Error¹⁰²

Berangkat dari ide perihal margin error inilah mungkin sang pencipta dari rumus ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau margin of error. Misalnya sebuah penelitian dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5% atau 0,05, sedangkan

⁹⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 62.

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 174.

¹⁰¹Amrin, T., *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Rumus Slovin*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 59.

¹⁰²Amrin, T., *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Rumus Slovin*, h. 62.

sebuah penelitian dengan derajat kepercayaan 99%, maka tingkat kesalahan adalah 1% atau 0,01.¹⁰³

Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada yaitu dari dewan guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak (MTs Darusalam, MTs Fantri Bhakti, MTs Ma'Arif 11, dan MTs Khozinatul Ulum) dengan jumlah 68 guru.

3. Teknik Sampling

“Tekhnik sampling adalah cara untuk menentukan sempel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sample yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sempel yang representatif.”¹⁰⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik cluster random sampling untuk memilih populasi yang akan digunakan. Cluster random sampling adalah teknik sampling secara berkelompok, pengambilan sampel jenis ini dilakukan berdasar kelompok atau area tertentu.¹⁰⁵

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah "suatu definisi yang di berikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang di perlukan untuk mengukur konstrak atau varibel tertsebut."¹⁰⁶

¹⁰³Sevilla, Consuelo G. et. al, *Research Mrthods*, Alih Bahasa Sujana,(Quezon City: Rex Printing, 2007), h. 82.

¹⁰⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.125.

¹⁰⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 86.

¹⁰⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 126.

Judul dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel Y dan Variabel X1 dan X2 adapun bentuk variabelnya penulis rinci di bawah ini:

1. Variabel terikat yaitu kinerja guru, kinerja guru adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan, dengan indikatornya: 1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar 2) Penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar 4) pemberian tugas-tugas kepada siswa 5) kemampuan mengelola kelas 6) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.
2. Variabel bebas yaitu:
 - a. Persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Indikator dari Kepemimpinan kepala sekolah adalah: 1). Menegal diri sendiri 2). Berusaha memiliki krebilitas, akseptabilitas, moralitas dan integritas 3). Mempelejari prinsip kepemimpinan 4). Menerapkan prinsip kepemimpinan 5). Belajar dari umpan balik. 6) menerapkan kepemimpinan sekolah efektif.
 - b. Persepsi tentang supervisi pengawas sekolah adalah kegiatan yang tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan, melainkan lebih

banyak mengandung unsur pembinaan, pengembangan profesi, dan sejenisnya agar kondisi guru yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya, dengan indikatornya sebagai berikut: 1) Pemberian standar perilaku guru 2) Pengarahan tindakan guru 3) Mendemonstrasikan keterampilan mengajar 4) Membesarkan hati guru 5) Mendengarkan keluhan guru 6) Pemecahan masalah yang dihadapi guru.

D. Alat Pengumpul Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹⁰⁷ Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula.¹⁰⁸ Agar terhindar dari kesalahan ini, penulis berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: obyek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan. Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 265.

¹⁰⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 23.

a. Metode Angket atau Questionnaire

Metode angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang di gunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.¹⁰⁹

Tujuan dari metode angket adalah untuk mendapatkan informasi yang digali melalui butir-butir angket akan memenuhi tujuan tersebut. Lebih lanjut, ada beberapa (bentuk) cara yang dapat digunakan untuk menyatakan butir serta cara meresponnya. Adapun skala angket yang di gunakan adalah skala sikap jenis Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan defenisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang terhadap fenomene sosial.¹¹⁰ Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti ini: sangat tidak setuju (ST), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), sangat setuju (SS).

¹⁰⁹Subana & Moersetyo Rahadi - Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Pustaka Setia. 2000), h. 30.

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 118.

b. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹¹ Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan, yaitu observer sama sekali tidak terdapat di dalamnya, atau dengan kata lain bersikap sebagai penonton. penggunaan metode observasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, dan untuk menjelaskan proses peristiwa yang sedang terjadi, dalam hal ini ditujukan kepada guru baik ketika persiapan pembelajaran ataupun pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia .¹¹² Metode ini penulis gunakan sebagai metode penunjang dan pelengkap. Sedangkan data yang akan dikumpulkan melalui penggunaan metode dokumentasi ini diantaranya adalah jumlah dan nama-nama guru di madrasah tsanawiyah se-Kecamatan Seputih Banyak, struktur organisasi sekolah, denah lokasi sekolah dan lain sebagainya.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

1. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.

158. ¹¹¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.

¹¹²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta: Teras, 2011), h. 92.

2. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkap data yang penulis harapkan.
3. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan / kisi-kisi instrumen

Rancangan Instrument penelitian ini menggunakan skala angket yang di gunakan adalah instrument skala Likert biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti ini: sangat tidak setuju (ST), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Variabel Y kinerja guru, variabel ini penulis menggunakan istrumen skala Likert dan Variabel X Kepemimpinan kepala sekolah, variabel ini penulis menggunakan istrumen skala Likert serta Supervisi pengawas sekolah, variabel ini penulis menggunakan istrumen skala Likert. Kisi-kisi isntrumen angket sebagai berikut.

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Istrumen Angket

No	Variabel	Indikator Variabel	Nomor Soal Angket
1	Variabel Terikat (Y) kinerja guru	b. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar	1-4
		c. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa	5-8
		d. Penguasaan metode dan strategi mengajar	9-11
		e. Pemberian tugas-tugas kepada siswa	12-14
		f. Kemampuan mengelola kelas	15-17
		g. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	18-20
		2	Variabel Bebas
b. Pengarahan tindakan guru	3-4		
c. Mendemonstrasikan keterampilan	5-6		

	(X1) supervisi pengawas	mengajar		
		d. Membesarkan hati guru	7-9	
		e. Mendengarkan keluhan guru	10-12	
		f. Pemecahan masalah yang dihadapi guru	13-15	
	3	Variabel Bebas (X2) kepemimpinan kepala sekolah	a. Mengenal diri sendiri	1-2
			b. Berusaha memiliki kredibilitas, akseptabilitas, moralitas dan integritas	3-5
c. Mempejari prinsip kepemimpinan			6-7	
d. Menerapkan prinsip kepemimpinan			8-10	
e. Belajar dari umpan balik			11-12	
f. Menerapkan kepemimpinan sekolah efektif			13-15	
JUMLAH			50	

2. Penguji Instrumen

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu seperangkat tes objektif yang terdiri dari 20 pilihan ganda untuk (Y) kinerja guru, 15 pilihan ganda untuk (X1) supervisi pengawas dan 15 pilihan ganda untuk (X2) kepemimpinan kepala sekolah yang berjumlah 50 soal angket secara keseluruhan dengan 5 pilihan jawaban. Dimana angket tersebut diberikan kepada guru yang menjadi sampel penelitian guna memperoleh gambaran mengenai validitas dan reliabilitas tes tersebut.

a. Uji Validitas

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu *validitas eksternal* dan *validitas internal*.¹¹³ Adapun validitas dalam penelitian ini merupakan validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud.¹¹⁴

¹¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 212.

¹¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 212.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹¹⁵ Prosedur yang dilakukan dalam pengujian ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument penelitian ini adalah rumus *product moment* dari pearson, yaitu:¹¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment
 N = *Number of Cases*
 $N \sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Sugiyono menyatakan bahwa : “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.¹¹⁷

¹¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 108.

¹¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 213.

¹¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*, h. 188

Jadi jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.¹¹⁸ Adapun dalam penelitian ini merupakan reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan. Ada bermacam-macam cara untuk mengetahui reliabilitas internal, yaitu 1) dengan rumus Spearman-Brown, 2) dengan rumus Flanagan, 3) dengan rumus Rulon, 4) dengan rumus K – R. 20,5) dengan rumus K – R. 21,6) dengan rumus Hoyt, dan 7) dengan rumus Alpha.¹¹⁹

Reliabilitas instrumen yang dipakai untuk menunjukkan apakah hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.¹²⁰ Adapun dalam penelitian ini mengukur atau menguji reliabilitas secara manual dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

¹¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 222.

¹¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 223.

¹²⁰Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Lukman Offset, 1998), h. 155.

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_b^2 = varians total¹²¹

Menurut Suharsimi Arikunto, kriteria koefisien reliabilitas adalah:

0,800 - 1,00 = sangat tinggi

0,600 - 0,799 = tinggi

0,400 - 0,599 = sedang

0,200 - 0,399 = rendah

< 0,200 = sangat rendah

Dalam memberikan interpretasi harga koefisien reliabilitas instrumen, umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r sama dengan atau lebih besar dari 0,6 berarti instrument yang sedang diuji reliabilitasnya tinggi (*reliable*).
- 2) Apabila r lebih kecil dari pada 0,6 berarti instrument yang sedang diuji reliabilitasnya belum tinggi (*unreliable*).¹²²

c. Uji Pengukuran Pemantapan Alat Ukur Data

Uji coba instrumen telah dilakukan di MTs Swasta Kecamatan Seputih Banyak. Instrumen dalam penelitian ini meliputi angket supervisi pengawas, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru. Sebelum instrumen disajikan, terlebih dahulu dilakukan penelaahan hasil uji coba instrumen. Adapun hasil penelaahan dan analisis data uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

1) Supervisi Pengawas

¹²¹Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, h. 171.

¹²²Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h. 209.

a. Validitas Uji Coba Angket Supervisi Pengawas

Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan validitas isi. Berdasarkan uji validitas isi dari 20 butir angket supervisi pengawas tersebut diberikan kepada 14 orang di dengan nilai (Σ) 792, semua angket dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian dalam pengambilan data supervisi pengawas.

b. Reliabilitas Uji Coba Angket Supervisi Pengawas

Dari 20 butir angket supervisi pengawas yang digunakan sebagai instrumen penelitian yang diberikan kepada 14 orang, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas = 0,807. Berdasarkan uji coba nilai ini sudah reliabel, karena lebih besar dari 0,600. Jadi instrumen yang digunakan berada pada kategori reliabel tinggi, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

2) Kepemimpinan Kepala Sekolah**a. Validitas Uji Coba Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan validitas isi. Berdasarkan uji validitas isi dari 15 butir angket kepemimpinan kepala sekolah tersebut diberikan kepada 14 orang dengan nilai (Σ) 791, semua butir angket dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian dalam

pengambilan data kepemimpinan kepala sekolah. (Lampiran 10).

b. Reliabilitas Uji Coba Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari 15 butir angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian yang diberikan kepada 14 orang, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan tehnik Alpha Cronbach dan diperoleh nilai reliabilitas 0,638. Berdasarkan uji coba nilai ini sudah reliabel, karena lebih besar dari 0,600. Jadi instrumen yang digunakan berada pada kriteria reliable sedang, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3) Kinerja Guru

a. Validitas Uji Coba Angket Kinerja Guru

Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan validitas isi. Berdasarkan uji validitas isi dari 15 butir angket kinerja guru tersebut diberikan kepada 14 orang dengan nilai (Σ) 801, semua butir angket dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian dalam pengambilan data kinerja guru.

b. Reliabilitas Kinerja Guru

Dari 15 butir angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian yang diberikan kepada 14 orang, dilakukan uji

reliabilitas dengan menggunakan tehnik Alpha Cronbach dan diperoleh nilai reliabilitas 0,742 berdasarkan uji coba nilai ini sudah reliabel, karena lebih besar dari 0,600. Jadi instrumen yang digunakan berada pada kriteria reliable tinggi, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

F. Teknik Analisa Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi tentang supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mts se-Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Pada tahap analisis ini, yaitu analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus statistik. Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis Uji normalitas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional dan teknik analisis uji hipotesisnya menggunakan analisis *Regresi* satu prediktor dengan rumus statistik sebagai berikut:

1. Mencari hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus

Korelasi product moment dengan rumus:¹²³

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Mencari persamaan garis Regresi

¹²³Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010) h. 207

$$\hat{y} = a + bX$$

Mencari persamaan garis regresinya ditempuh dengan metode skor deviasi

harga-harga a dan b dapat dicari dari persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X : Prediktor

Y : Kriteria hasil belajar

a : Koefisien Prediktor

N : Jumlah responden.

3. Uji Signifikan regresi Y pada X¹²⁴

a. Menghitung jumlah kuadrat XY dengan rumus:

$$JK_{XY} = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

b. Menghitung jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$JK_Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{reg} = b (JK_{XY})$$

d. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK_{res} = JK_Y - JK_{reg}$$

e. Mencari F_{hitung} dengan rumus:

¹²⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 274.

$$F_{hit} = \frac{JK \text{ reg} / k}{JK \text{ res} / (N - k - 1)}$$

- f. Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0

H_a : signifikansi

H_0 : tidak signifikan

- g. Mencari Koefisien Determinasi

$$R^2 = \left(\frac{(\sum XY)^2}{(\sum X^2)(\sum Y^2)} \right)$$

4. Analisis Tindak Lanjut

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan regresi melalui perhitungan.

Kemudian peneliti membuat interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda ini dengan skor deviasi yang telah diketahui dengan jalan membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka langkah selanjutnya

adalah menguji dengan taraf 1 % atau 5 % guna mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 (non signifikan), yang artinya bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. MTs Fantri Bakti

a. Profil MTs Fantri Bakti

- 1) Nama Sekolah: MTs Fan Tri Bhakti
- 2) Nomor Induk Sekolah : 10802326
- 3) Nomor Statistik Sekolah: 121218020017
- 4) Propinsi: Lampung
- 5) Otonomi daerah: Lampung Tengah
- 6) Jalan dan nomor: Jalan Diponegoro no 99
- 7) Alamat: Desa Sumber Baru
- 8) Kecamatan: Seputih Banyak
- 9) Kode Pos: 34156
- 10) Telepon: 085279917077
- 11) Daerah : Pedesaan
- 12) Status sekolah : Swasta
- 13) Kelompok sekolah: Imbas
- 14) Akreditasi: B
- 15) Penerbit SK (ditanda tangani oleh) : Ka Kanwil Depag
- 16) Tahun didirikan: 1988
- 17) Kegiatan belajar mengajar: Pagi

- 18) Bangunan sekolah: Milik Sendiri
- 19) Luas bangunan: 238m²
- 20) Jarak ke pusat kecamatan: 4 km
- 21) Jarak ke pusat kota: 45km
- 22) Terletak pada lintasan: Jalan Kabupaten

b. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Fantri Bhakti berada pada wilayah geografis dengan kategori dataran rendah. Madrasah Tsanawiyah Fantri Bhakti berada pada posisi yang strategis karena lokasi sekolah terletak di daerah yang mudah dijangkau dan di temukan, karena dekat dengan jalan raya. Selain itu letaknya yang dikelilingi dengan masyarakat yang mendukung membuat Madrasah Tsanawiyah Fantri Bhakti menjadi kondusif untuk membuat kegiatan belajar mengajar. Terletak di Jalan Diponegoro no 99, Desa Sumber Baru kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, dengan batasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya dan pemukiman penduduk
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 3) Setelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.¹²⁵

c. Visi Misi

1) Visi

“Terbentuknya peserta didik yang beriman bertaqwa berahlak mulia dan berpengetahuan luas”

¹²⁵Sumber: Hasil Wawancara kepala Sekolah MTs Fantri Bhakti, tgl 11 Januari 2019

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan sepanjang hayat, yang berbasis keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akherat
- b) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan islam yang berwawasan ahlusunnah waljamaah
- c) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang ber-imitak dan ber-imtek
- d) Melaksanakan pendidikan yang berimbang antara kurikulum formal dan kurikulum agama¹²⁶

d. Sarana dan Prasarana

Table 2.1
Data Saprass MTs Fantri Bhakti

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas / Belajar	5 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Laboratorium	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Guru	2 Ruang
6	Gudang	1 Ruang
7	Aula	-
8	Masjid / Mushola	-

2. Profil MTs Darussalam

- a. Sejarah berdirinya MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

¹²⁶Sumber: Hasil Wawancara kepala Sekolah MTs Fantri Bhakti, tgl 11 Januari 2019

Berdasarkan (Dokumentasi MTs Darussalam) memaparkan bahwa, berdirinya MTs Darussalam Seputih Banyak berangkat dari keperdulian terhadap pendidikan madrasah yang dituntut semakin penting maka Madrasah Tsanawiyah Darussalam didirikan pada tahun 1986 oleh beberapa tokoh masyarakat Seputih Banyak, diantaranya adalah Syaifuddin Hasan (Alm).

Berdirinya MTs Darussalam Seputih Banyak tidak lepas dari dukungan masyarakat Seputih Banyak pada umumnya terutama dukungan dari tokoh-tokoh masyarakatnya diantaranya Bp. Dulhadi (Alm) dan Bp. Sa'id. Selain bapak Syaifuddin Hs, keduanya juga sangat membantu berdirinya Madrasah tersebut terutama dalam bidang penggalangan dana. Selain itu pendirian MTs Darussalam Seputih Banyak juga menginspirasi berdirinya MA Darussalam Seputih Banyak yang telah berdiri 1 tahun setelah MTs Darussalam.

b. Visi dan Misi MTs Darussalam Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan dokumentasi MTs Darussalam memiliki misi dan visi sebagai berikut:

1) Visi Sekolah

Menjadi sekolah yang bersyariatkan agama dan berbudaya lingkungan.

2) Misi Sekolah:

a) Mewujudkan Pengembangan Kurikulum 2013 yang proaktif dan adaptif.

- b) Mewujudkan inovasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAIKEM).
- c) Mewujudkan pembinaan terhadap siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan.
- d) Mewujudkan pengembangan diri sesuai minat dan bakat.
- e) Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- f) Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.
- g) Mewujudkan pengembangan media pembelajaran.
- h) Mewujudkan pengembangan sistem administrasi sekolah.
- i) Mewujudkan jaringan kerja dengan komite sekolah, dunia usaha dan lembaga-lembaga lain.
- j) Mewujudkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- k) Mewujudkan strategi validasi sistem penilaian yang komprehensif.
- l) Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.
- m) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri, aman dan nyaman.

c. Identitas Sekolah

- a) Nama dan Alamat Sekolah: Madrasah Tsanawiyah Darussalam Seputih Banyak.
- b) Jalan: Monas Kembar No. 15-16 Timur Pasar
- c) Desa: Tanjung Harapan.
- d) Kecamatan: Seputih Banyak.
- e) Kabupaten: Lampung Tengah.

- f) Nama dan Alamat Yayasan/ Penyelenggara Sekolah : YAYASAN
PENDIDIKAN ISLAM DARUSSALAM SEPUTIH BANYAK, Jl. Monas Kembar
No. 15-16 Desa Tanjung Harapan Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung
Tengah Tlp. (0725) 7623308
- g) NSS/NSM: 312180216184/10802296
- h) Jenjang Akreditasi: TERAKREDITASI
- i) Tahun Berdiri: 1986
- j) Tahun beroperasi: 1986
- k) Status Tanah: (Milik Yayasan, Hibah)
 - 1) Surat Kepemilikan: Sertifikat/Akte.
 - 2) Luas Tanah: 5.500 M²
 - 3) Luas Bangunan: 500 M²¹²⁷

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Seputih Banyak

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Darussalam dilakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar. Untuk tercapainya kelancaran dan diadakan proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting.

¹²⁷Sumber: Hasil Dokumentasi MTs Darussalam, tgl 13 Januari 2019

Tabel 2.2
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Seputih Banyak
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	2	3	1
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang Wakasek.	2	2	-	-
6.	Ruang Guru	1	1	-	-
7.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi MTs Darussalam Seputih Banyak¹²⁸

3. Profil MTs Ma'arif 11

a. Profil MTs Ma'arif 11

- a) Nama Madrasah: MTs Ma'arif 11
- b) No Statistik Madrasah/NPSN: 121218020018/10816608
- c) Akreditasi Madrasah: B
- d) Alamat Lengkap Madrasah: Jl. KH. Hasyim Asy'ari No 8A Gg V
- e) Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung
- f) NPWP Madrasah: 00-531-312.7-321-000
- g) Nama Kepala Madrasah: Miftahul Huda. S. Pd.I.
- h) No. Telp./ HP: 085269901205
- i) Nama Yayasan: Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU
- j) Alamat Yayasan: Jl. KH. Hasyim Asy'ari No 8A Gg V (RT/RW:16/04)
- k) No. Telp. Yayasan: (0725) 7623293
- l) No. Akte Pendirian Yayasan : 103/ I/ 1986

¹²⁸Sumber: Dokumentasi MTs Darussalam Seputih Banyak, tanggal 13 Januari 2019

- m) Kepemilikan Tanah: Yayasan
- n) Status Tanah: Milik Yayasan
- o) Luas Tanah: 7500 m²
- p) Status Bangunan: Yayasan
- q) Luas Bangunan: 927 m²
- r) Data Siswa dalam 3 tahun terakhir.¹²⁹

b. Sarana dan Prasarana

Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ma'arif 11 adalah sebagai berikut: Ruang Kelas, Perpustakaan, R. Leb IPA, R. Leb Biologi, R. Leb Fisika, R. Leb Kimia, R. Leb Komp, R. Leb Bahasa, R. Pimpinan, R. Guru, R. Tata Usaha, R. Konseling Tempat Beribadah, R. UKS Jamban Gudang, R. Sirkulasi Tempat Olahraga, R. Organisasi Kesiswaan, dan Studio Musik.

c. Tujuan Sekolah

MTs Ma'arif 11 merupakan satu sekolah yang selalu berusaha meningkatkan kualitas untuk perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa. Dalam hal ini MTs Ma'arif 11 memiliki tujuan yang di capai di antaranya adalah:

- a) Terciptanya guru bidang study yang perofesional pada bidangnya
- b) Menghasilkan lulusan yang militan berkualitas dan bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmunya

¹²⁹Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif 11 Seputih Banyak, tanggal 16 Januari 2019

- c) Terciptanya lingkungan lingkungan sekolah yang asri indah dan bersih sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan beraasil.
- d) Siswa dapat hidup mandiri.¹³⁰

4. Profil MTs Khozinatul Ulum

a. Sejarah Singkat MTs Khozinatul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum berlokasi di Desa/Kelurahan Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak, berdiri pada tahun 2002, yang di dirikan oleh bapak KH. Nanang Ruhyana, S.Pd.I dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya.

Diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum langsung di kepalai oleh bapak KH. Nanang Ruhyana, S.Pd.I. Dengan jumlah siswa 28 anak, dan pada ahun 2004 kepala Madrasah I gantikan oleh bapak Sholikin, S.Pd.I, sampai dengan sekarang, saat ini total peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Khozinaul Ulum sebanyak 86.¹³¹

b. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum berada pada wilayah geografis dengan kategori dataran rendah. Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum berada pada posisi yang strategis karna lokasi sekolah terletak di daerah yang mudah di jangkau dan di temukan, karna tidak terlalu jauh dengan jalan raya. Selain itu letaknya yang dikelilingi dengan masyarakat yang mendukung membuat Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum menjadi

¹³⁰Sumber: Dokumentasi MTs Ma'rif 11 Seputih Banyak, tanggal 16 Januari 2019

¹³¹Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Khozinatul Ulum Seputih Banyak, tanggal 17 Januari 2019

konduif untuk membuat kegiatan belajar mengajar. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan desa dan pemukiman penduduk
 Sebelah timur berbatasan dengan sungai dan rawa
 Setelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
 Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.¹³²

4) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum

a. Visi

“Unggul Dalam Perestasi Berdasarkan Imtaq, Imtek Dan Berakhlak Kharimah”

b. Misi

- 1) Mengadakan pelatihan guru bidang study
- 2) Mengoptimalkan program kegiatan kesiswaan mwlalui kegiatan intra dan ekstrakulikuler
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan atau kursus
- 4) Mengikutsertakan siswa dalam pelatihan-pelatihan dan semina yang menunjang bakat dan minat siswa

5) Keadaan Sarana Dan Prasarana

Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum sangat pesat karna di tunjang oleh beberapa faktor misalnya kualias guru yang memadai sarana dan prasarana yang cukup dan pelaksanaan struktur organisasi yang baik dari semua pihak.

Dari tahun ke tahun sarana dan prasaran di Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum selalu bertambah dan mengalami pembaharuan dengan

¹³²Sumber: Hasil Wawancara kepala Sekolah MTs Khozinatul Ulum, tgl 17 Januari 2019

tujuan agar meningkatkan kualitas mutu dalam mempelancar system adminitrasi sekolah dan pembelajaran.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Uji Prasyarat Penelitian

Uji prasyarat penelitian meliputi uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada data hasil penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak, uji homogenitas menggunakan uji *Barttlet*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan uji *Liliefors*. Uji normalitas prestasi belajar matematika disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 2.3
Rangkuman Uji Normalitas Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Nama Variabel	Nilai Uji	N	Nilai Tabel	Kep. Uji	Ket
1	Supervisi pengawas terhadap kinerja guru	0,129	16	0,213	Diterima	Normal
2	Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru	0,127	36	0,148	Diterima	Normal

Dari tabel 2.3 di atas semua nilai uji lebih kecil dari nilai tabel sehingga semua keputusan uji diterima, berarti semua data masing-masing variabel berasal dari populasi normal.

2) Uji Homogenitas

Syarat lain penggunaan analisis variansi adalah populasinya harus homogen. Untuk mengetahui apakah sampel-sampel berasal dalam penelitian ini berasal dari variansi populasi yang homogen (mempunyai variansi-variansi yang sama) dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji *Bartlett*. Rangkuman hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 2.4 di bawah ini.

Tabel 2.4
Rangkuman Uji Homogenitas

No	Nama Variabel	Banyak Kelp	Nilai Uji	Nilai Tabel	Kep. Uji	Ket
1	Supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah	$k = 2$	0,236	3,84	Diterima	Homogen

Dari tabel 2.4 di atas semua nilai uji kurang dari nilai tabel sehingga semua keputusan uji diterima, berarti prestasi belajar matematika prasyarat penelitian berasal dari populasi yang homogen.

2. Deskripsi Data

1) Data Supervisi Pengawas

Tabel 2.5
Kualitas Supervisi Pengawas MTs se-kecamatan Seputih Banyak

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 67	Sangat Baik	1	1,47%
60-66	Baik	30	44,11%
52-59	Cukup	23	33,82%
44-51	Kurang	6	8,82%
≤ 43	Sangat Kurang	8	11,76%
Jumlah		68	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat pengaruh persepsi guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak adalah 8 guru termasuk dalam kategori sangat kurang, 6 guru termasuk dalam kategori kurang, 23 guru termasuk dalam kategori cukup, 30 guru termasuk dalam kategori baik, dan 1 guru termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat kinerja guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak termasuk dalam kategori Baik dengan persentase 44,11% dan dengan rata-rata 55,95.

2) Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 2.6
Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 45	Sangat Baik	7	10,29%
40-44	Baik	9	13,23%
35-39	Cukup	25	36,76%
30-34	Kurang	27	39,70%
≤ 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		68	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat kepemimpinan kepala sekolah MTs se-kecamatan Seputih Banyak adalah tidak ada persepsi guru yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 27 guru termasuk dalam kategori kurang, 25 guru termasuk dalam kategori cukup, 9 guru termasuk dalam kategori baik, dan 7 guru termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs se-kecamatan Seputih Banyak termasuk dalam kategori Cukup dengan persentase 36,76% dan dengan rata-rata 37,33.

3) Data Kinerja Guru

Tabel 2.7
Kualitas Kinerja Guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
≥ 45	Sangat Baik	27	39,70%
40-44	Baik	12	17,64%
35-39	Cukup	15	22,05%
30-34	Kurang	14	20,58%
≤ 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		68	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat kinerja guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak adalah tidak ada guru yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 14 guru termasuk dalam kategori kurang, 15 guru termasuk dalam kategori cukup, 12 guru termasuk dalam kategori baik, dan 27 guru termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi tingkat kinerja guru di MTs se-kecamatan Seputih Banyak termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 39,70% dan dengan rata-rata 45,57.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama: Pengaruh Persepsi Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Guru

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan pengaruh antara variabel supervisi pengawas (X_1) terhadap kinerja guru (Y). Tabel kerja regresi supervisi pengawas terhadap kinerja guru di MTs se-Kecamatan Seputih Banyak.

Tabel 2.8
Tabel Kerja Regresi Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru

N	X_1	Y	X_1Y	X_1^2	Y^2
1	62	60	3720	3844	3600
2	40	60	2400	1600	3600
3	60	60	3600	3600	3600
4	50	60	3000	2500	3600
5	50	60	3000	2500	3600
6	56	40	2240	3136	1600
7	55	32	1760	3025	1024
8	63	36	2268	3969	1296
9	60	31	1920	3600	1024
10	55	40	2200	3025	1600
11	62	37	2294	3844	1369
12	62	60	3720	3844	3600
13	63	60	3780	3969	3600
14	60	60	3600	3600	3600
15	47	60	2820	2209	3600
16	59	33	1947	3481	1089
17	61	36	2196	3721	1296
18	56	40	2240	3136	1600
19	59	34	2006	3481	1156
20	60	60	3600	3600	3600
21	61	60	3660	3721	3600
22	41	60	2460	1681	3600
23	43	60	2580	1849	3600
24	43	60	2580	1849	3600
25	63	60	3780	3969	3600

26	61	34	2074	3721	1156
27	58	33	1914	3364	1089
28	43	37	1591	1849	1369
29	62	33	2046	3844	1089
30	61	37	2257	3721	1369
31	57	33	1881	3249	1089
32	56	60	3360	3136	3600
33	44	60	2640	1936	3600
34	57	33	1881	3249	1089
35	60	38	2160	3600	1296
36	61	38	2440	3721	1600
37	53	33	1802	2809	1156
38	54	35	2160	2916	1600
39	61	34	2562	3721	1764
40	64	60	3840	4096	3600
41	38	60	2280	1444	3600
42	60	60	3600	3600	3600
43	55	60	3300	3025	3600
44	40	60	2400	1600	3600
45	63	60	3780	3969	3600
46	61	32	2257	3721	1369
47	56	34	1848	3136	1089
48	61	39	2379	3721	1521
49	45	37	1665	2025	1369
50	56	60	3360	3136	3600
51	62	60	3720	3844	3600
52	55	60	3300	3025	3600
53	41	54	2214	1681	2916
54	61	36	2196	3721	1296
55	57	40	2280	3249	1600
56	62	38	2356	3844	1444
57	58	32	1856	3364	1024
58	56	32	1792	3136	1024
59	66	43	2838	4356	1849
60	60	35	2100	3600	1225
61	47	38	1786	2209	1444
62	40	42	1680	1600	1764
63	61	38	2318	3721	1444
64	59	35	2065	3481	1225
65	59	35	2065	3481	1225
66	56	42	2352	3136	1764

67	59	37	2183	3481	1369
68	62	34	2108	3844	1156
Jumlah	3737	3090	172057	215835	151437

Tabel kerja regresi supervisi pengawas terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak dapat diketahui:

$$N = 68$$

$$k = 3737$$

$$\sum Y = 3090$$

$$\sum X^2 = 215835$$

$$\sum Y^2 = 151437$$

$$\sum X_1Y = 172057$$

$$\bar{x} = 55,95$$

$$\bar{y} = 77,23$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah- langkah sebagai berikut :

$$1) \text{ Persamaan regresi } \hat{y} = a + bX$$

Dimana:

$$\hat{y} = \text{Skor yang diprediksikan pada variabel dependen Y}$$

$$X = \text{Skor pada variabel X}$$

$$Y = \text{Skor pada variabel Y}$$

$$a = \text{Skor Y bila X= 0, dalam grafik disebut intersep}$$

b = Koefisien regresi, dalam grafik disebut slop garis, regresi, pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3090)(215835) - (3737)(172057)}{68(215835) - (3737)^2}$$

$$a = \frac{996116904 - 962049228}{21315654 - 20894041}$$

$$a = \frac{34067676}{421613}$$

$$a = 80,80$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(68)(172057) - (3737)(3090)}{68(215835) - (3737)^2}$$

$$b = \frac{11699876 - 11547330}{14676780 - 13965169}$$

$$b = \frac{152546}{711611}$$

$$b = 0,21$$

$$\hat{y} = a + bX$$

$$= 80,80 + 0,21 X$$

2) Uji signifikansi regresi Y pada X_1

h. Menghitung jumlah kuadrat X_1Y dengan rumus:

$$JKX_1Y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 172057 - \frac{(3737)(3090)}{68} \\
&= 172057 - \frac{11547330}{68} \\
&= 172057 - 169813,68 \\
&= 2243,32
\end{aligned}$$

- i. Menghitung jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$\begin{aligned}
JK\ Y &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
&= 151437 - \frac{(3090)^2}{68} \\
&= 151437 - 140413,23 \\
&= 11023,7
\end{aligned}$$

- j. Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
JK\ reg &= b (JK\ X_1Y) \\
&= 0,21 (2243,32) \\
&= 4710,9
\end{aligned}$$

- k. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
JK\ res &= JK\ Y - JK\ reg \\
&= 11023,7 - 4710,9 \\
&= 6313
\end{aligned}$$

- l. Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{hit} &= \frac{JK \text{ reg} / k}{JK \text{ res} / (N - k - 1)} \\
 &= \frac{4710,9 / 1}{6313 / (68 - 1 - 1)} \\
 &= \frac{4710,9}{95,65} = 49,25
 \end{aligned}$$

- m. Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0

H_a : signifikansi

H_0 : tidak signifikan

- n. Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$F_{tabel} = (0,05 ; 1 ; 80) = 3,96$

- o. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $49,25 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak.

- 3) Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh X_1

$$R^2 = \left(\frac{(\sum X_1 Y)^2}{(\sum X_1^2)(\sum Y^2)} \right) = \frac{(172057)^2}{(215835)(151437)}$$

$$= 0,9057$$

Sehingga koefisi korelasi determinasinya:

$$r^2 \times 100\% \quad 0,9057 \times 100\%$$

$$= 90,57\%$$

b. Hipotesis Kedua: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah untuk menentukan pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Tabel kerja regresin kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak.

Tabel 2.9
Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak

N	X_2	Y	X_2Y	X_2^2	Y^2
1	38	60	2280	1444	3600
2	36	60	2160	1296	3600
3	34	60	2040	1156	3600
4	30	60	1800	900	3600
5	36	60	2160	1296	3600
6	40	40	1600	1600	1600
7	32	32	1024	1024	1024
8	36	36	1296	1296	1296
9	31	31	992	961	1024
10	40	40	1600	1600	1600
11	37	37	1369	1369	1369
12	36	60	2160	1296	3600
13	55	60	3300	3025	3600
14	35	60	2100	1225	3600
15	45	60	2700	2025	3600
16	33	33	1089	1089	1089
17	36	36	1296	1296	1296

18	40	40	1600	1600	1600
19	34	34	1156	1156	1156
20	37	60	2220	1369	3600
21	38	60	2280	1444	3600
22	40	60	2400	1600	3600
23	37	60	2220	1369	3600
24	37	60	2220	1369	3600
25	43	60	2580	1849	3600
26	34	34	1156	1156	1156
27	33	33	1089	1089	1089
28	37	37	1369	1369	1369
29	33	33	1089	1089	1089
30	37	37	1369	1369	1369
31	33	33	1089	1089	1089
32	34	60	2040	1156	3600
33	36	60	2160	1296	3600
34	33	33	1089	1089	1089
35	38	38	1368	1444	1296
36	38	38	1520	1444	1600
37	33	33	1122	1089	1156
38	35	35	1400	1225	1600
39	34	34	1428	1156	1764
40	35	60	2100	1225	3600
41	37	60	2220	1369	3600
42	34	60	2040	1156	3600
43	35	60	2100	1225	3600
44	32	60	1920	1024	3600
45	39	60	2340	1521	3600
46	32	32	1184	1024	1369
47	34	34	1122	1156	1089
48	39	39	1521	1521	1521
49	37	37	1369	1369	1369
50	46	60	2760	2116	3600
51	33	60	1980	1089	3600
52	35	60	2100	1225	3600
53	54	54	2916	2916	2916
54	36	36	1296	1296	1296
55	40	40	1600	1600	1600
56	38	38	1444	1444	1444
57	32	32	1024	1024	1024
58	32	32	1024	1024	1024

59	43	43	1849	1849	1849
60	35	35	1225	1225	1225
61	38	38	1444	1444	1444
62	42	42	1764	1764	1764
63	38	38	1444	1444	1444
64	35	35	1225	1225	1225
65	35	35	1225	1225	1225
66	42	42	1764	1764	1764
67	37	37	1369	1369	1369
68	34	34	1156	1156	1156
Jumlah	2503	3090	115455	93503	151437

Tabel kerja regresi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak dapat diketahui :

$$N = 68$$

$$\sum X_2 = 2503$$

$$\sum Y = 3090$$

$$\sum X_2^2 = 93503$$

$$\sum Y^2 = 151437$$

$$\sum X_2 Y = 115455$$

$$\bar{x} = 37,33$$

$$\bar{y} = 46,73$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1) Persamaan regresi $\hat{y} = a + bX$

Dimana:

\hat{y} = Skor yang diprediksikan pada variabel dependen Y

X = Skor pada variabel X

Y = Skor pada variabel Y

a = Skor Y bila X= 0, dalam grafik disebut intersep

b = Koefisien regresi, dalam grafik disebut slop garis, regresi, pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3090)(93503) - (2503)(115455)}{68(93503) - (2503)^2}$$

$$a = \frac{288924270 - 288983865}{6358204 - 6265009}$$

$$a = \frac{59595}{93195}$$

$$a = 0,64$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(68)(115455) - (2503)(3090)}{68(93503) - (2503)^2}$$

$$b = \frac{7850940 - 7734270}{6358204 - 6265009}$$

$$b = \frac{116670}{93195}$$

$$b = 1,25$$

$$\hat{y} = a + bX$$

$$= 0,64 + 1,11 X$$

2) Uji signifikansi regresi Y pada X_2

a) Menghitung jumlah kuadrat X_2Y dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{X_2Y} &= \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\ &= 115455 - \frac{(2503)(3090)}{68} \\ &= 115455 - \frac{7734270}{68} \\ &= 115455 - 113739,3 \\ &= 1715,7 \end{aligned}$$

b) Menghitung jumlah Kuadrat Total dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_Y &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 151437 - \frac{(3090)^2}{68} \\ &= 151437 - 140413,2 \\ &= 11023,8 \end{aligned}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= b (JK_{X_2Y}) \\ &= 1,11 (1715,7) \\ &= 1904,4 \end{aligned}$$

d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{res} &= JK_Y - JK_{reg} \\ &= 11023,8 - 1904,4 \end{aligned}$$

$$= 9119,4$$

- e) Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{hit} &= \frac{JK \text{ reg} / k}{JK \text{ res} / (N - k - 1)} \\ &= \frac{1904,4 / 1}{9119,4 / (82 - 1 - 1)} \\ &= \frac{1904,4}{138,17} = 13,78 \end{aligned}$$

- f) Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak H_0

H_a : signifikansi

H_0 : tidak signifikan

- g) Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$F_{tabel} = (0,05 ; 1 ; 80) = 3,96$

- h) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,78 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak.

3) Proporsi Varian Y yang diterangkan oleh X_2

$$R^2 = \left(\frac{(\sum X_2 Y)^2}{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)} \right) = \frac{(115455)^2}{(93503)(151437)}$$

$$= 0,9415$$

Sehingga koefisi korelasi determinasinya:

$$r^2 \times 100\% = 0,9415 \times 100\%$$

$$= 94,15\%$$

c. Hipotesis Ketiga: Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan regresi melalui perhitungan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan 82 responden yang digunakan sebagai sumber data penelitian, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.10
Tabel Kerja Regresi Ganda Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

N	X ₁	X ₂	Y	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1	62	38	60	2356	3720	2280	3844	1444	3600
2	40	36	60	1440	2400	2160	1600	1296	3600
3	60	34	60	2040	3600	2040	3600	1156	3600
4	50	30	60	1500	3000	1800	2500	900	3600
5	50	36	60	1800	3000	2160	2500	1296	3600
6	56	40	40	2240	2240	1600	3136	1600	1600
7	55	32	32	1760	1760	1024	3025	1024	1024
8	63	36	36	2268	2268	1296	3969	1296	1296
9	60	31	31	1860	1920	992	3600	961	1024
10	55	40	40	2200	2200	1600	3025	1600	1600
11	62	37	37	2294	2294	1369	3844	1369	1369
12	62	36	60	2232	3720	2160	3844	1296	3600
13	63	55	60	3465	3780	3300	3969	3025	3600
14	60	35	60	2100	3600	2100	3600	1225	3600
15	47	45	60	2115	2820	2700	2209	2025	3600
16	59	33	33	1947	1947	1089	3481	1089	1089
17	61	36	36	2196	2196	1296	3721	1296	1296
18	56	40	40	2240	2240	1600	3136	1600	1600
19	59	34	34	2006	2006	1156	3481	1156	1156
20	60	37	60	2220	3600	2220	3600	1369	3600
21	61	38	60	2318	3660	2280	3721	1444	3600
22	41	40	60	1640	2460	2400	1681	1600	3600
23	43	37	60	1591	2580	2220	1849	1369	3600
24	43	37	60	1591	2580	2220	1849	1369	3600
25	63	43	60	2709	3780	2580	3969	1849	3600
26	61	34	34	2074	2074	1156	3721	1156	1156
27	58	33	33	1914	1914	1089	3364	1089	1089
28	43	37	37	1591	1591	1369	1849	1369	1369
29	62	33	33	2046	2046	1089	3844	1089	1089
30	61	37	37	2257	2257	1369	3721	1369	1369
31	57	33	33	1881	1881	1089	3249	1089	1089
32	56	34	60	1904	3360	2040	3136	1156	3600
33	44	36	60	1584	2640	2160	1936	1296	3600
34	57	33	33	1881	1881	1089	3249	1089	1089
35	60	38	38	2280	2160	1368	3600	1444	1296
36	61	38	38	2318	2440	1520	3721	1444	1600

37	53	33	33	1749	1802	1122	2809	1089	1156
38	54	35	35	1890	2160	1400	2916	1225	1600
39	61	34	34	2074	2562	1428	3721	1156	1764
40	64	35	60	2240	3840	2100	4096	1225	3600
41	38	37	60	1406	2280	2220	1444	1369	3600
42	60	34	60	2040	3600	2040	3600	1156	3600
43	55	35	60	1925	3300	2100	3025	1225	3600
44	40	32	60	1280	2400	1920	1600	1024	3600
45	63	39	60	2457	3780	2340	3969	1521	3600
46	61	32	32	1952	2257	1184	3721	1024	1369
47	56	34	34	1904	1848	1122	3136	1156	1089
48	61	39	39	2379	2379	1521	3721	1521	1521
49	45	37	37	1665	1665	1369	2025	1369	1369
50	56	46	60	2576	3360	2760	3136	2116	3600
51	62	33	60	2046	3720	1980	3844	1089	3600
52	55	35	60	1925	3300	2100	3025	1225	3600
53	41	54	54	2214	2214	2916	1681	2916	2916
54	61	36	36	2196	2196	1296	3721	1296	1296
55	57	40	40	2280	2280	1600	3249	1600	1600
56	62	38	38	2356	2356	1444	3844	1444	1444
57	58	32	32	1856	1856	1024	3364	1024	1024
58	56	32	32	1792	1792	1024	3136	1024	1024
59	66	43	43	2838	2838	1849	4356	1849	1849
60	60	35	35	2100	2100	1225	3600	1225	1225
61	47	38	38	1786	1786	1444	2209	1444	1444
62	40	42	42	1680	1680	1764	1600	1764	1764
63	61	38	38	2318	2318	1444	3721	1444	1444
64	59	35	35	2065	2065	1225	3481	1225	1225
65	59	35	35	2065	2065	1225	3481	1225	1225
66	56	42	42	2352	2352	1764	3136	1764	1764
67	59	37	37	2183	2183	1369	3481	1369	1369
68	62	34	34	2108	2108	1156	3844	1156	1156
Jumlah	3737	2503	3090	139555	172057	115455	215835	93503	151437

Tabel kerja regresi ganda supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se- Kecamatan Seputih Banyak dapat diketahui :

$$N = 68$$

$$\sum X_1 = 3737$$

$$\sum X_2 = 2503$$

$$\sum Y = 3090$$

$$\sum X_1 X_2 = 139555$$

$$\sum X_1 Y = 172057$$

$$\sum X_2 Y = 115455$$

$$\sum X_1^2 = 215838$$

$$\sum X_2^2 = 93503$$

$$\sum Y^2 = 151437$$

1. Menghitung Rata-rata :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{3737}{68} = 54,95$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{2503}{68} = 36,80$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{3090}{68} = 45,44$$

2. Menghitung Deviasi

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} = 151437 - \frac{(3090)^2}{68} = 11023,8$$

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} = 215835 - \frac{(3737)^2}{68} = 10464,9$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} = 93503 - \frac{(2503)^2}{68} = 1370,6$$

$$\sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} = 172057 - \frac{(3737)(3090)}{68} = 2243,4$$

$$\sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} = 115455 - \frac{(2503)(3090)}{68} = 1605,3$$

$$\sum x_1x_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} = 139555 - \frac{(3737)(2503)}{68} = 2000,5$$

3. Menghitung Koefisien Regresi

$$b = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$= \frac{(1370,6)(2243,4) - (2000,5)(1605,3)}{(10464,9)(1370,6) - (2000,5)^2}$$

$$= 0,013$$

$$c = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$= \frac{(10464,9)(1605,3) - (2000,5)(2243,4)}{(10464,9)(1370,6) - (2000,5)^2}$$

$$= 1,313$$

$$a = \bar{Y} - (b \cdot \bar{X}_1) - (c \cdot \bar{X}_2)$$

$$= 77,23 - (0,013 \cdot 55,95) - (1,313 \cdot 37,33)$$

$$= 18,81$$

4. Membuat persamaan regresi

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX_1 + cX_2 \\
 &= 18,81 + 0,21X_1 + 1,25X_2
 \end{aligned}$$

5. Menguji Signifikansi Persamaan Regresi

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= b \cdot \sum x_1 y + c \cdot \sum x_2 y \\
 &= 0,21 \cdot 2243,4 + 1,25 \cdot 1605,3 \\
 &= 2477,73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - JK_{reg} \\
 &= 11023,8 - 2477,73 \\
 &= 8546,07
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{JK_{reg} / m}{JK_{res} / (N - m - 1)} \\
 &= \frac{2477,73 / 2}{8546,07 / (68 - 2 - 1)} \\
 &= 9,42
 \end{aligned}$$

Untuk $F_{5\%}$ (Tabel alpha = 0,05) = 3,11

Untuk $F_{1\%}$ (Tabel alpha = 0,01) = 4,88

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{reg} = 9,42 > F_{5\%} = 3,11$ berarti persamaan regresi tersebut secara signifikan dapat digunakan sebagai dasar prediksi terhadap kinerja guru berdasarkan supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah.

6. Menghitung taraf korelasi

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2} = \frac{2477,73}{11023,8} = 0,225$$

$$R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,225} = 0,45$$

7. Menguji signifikansi taraf korelasi

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{R^2 / m}{(1 - R^2) / (N - m - 1)} \\
 &= \frac{0,225 / 2}{(1 - 0,225) / (68 - 2 - 1)} \\
 &= 9,44
 \end{aligned}$$

. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{reg} = 9,44 > F_{5\%} = 3,11$ berarti ada korelasi yang signifikan antara supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

8. Menghitung sumbangan relatif (SR)

$$\begin{aligned}
 SR_{x_1} &= \frac{b \cdot \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% & SR_{x_2} &= \frac{c \cdot \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,21.2243,4}{2477,73} \times 100\% & &= \frac{1,25.1605,3}{2477,73} \times 100\% \\
 &= 0,191 \times 100\% & &= 0,809 \times 100\% \\
 &= 19,1\% & &= 80,9\%
 \end{aligned}$$



9. Menghitung sumbangan relatif (SR)

$$SE_{x_1} = SR_{x_1} \cdot R^2 = 19,1\% \cdot 0,225 = 4,3\%$$

$$SE_{x_2} = SR_{x_2} \cdot R^2 = 80,9\% \cdot 0,225 = 18,2\%$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa supervisi pengawas (X1) mempunyai sumbangan efektif sebesar 4,3% terhadap kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) mempunyai sumbangan efektif sebesar 18,2% terhadap kinerja guru. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah merupakan prediktor yang lebih dominan dalam memprediksi kinerja guru dibandingkan supervisi pengawas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji hipotesis yang pertama yaitu ada pengaruh antara supervisi pengawas terhadap kinerja guru MTs se-kecamatan seputih banyak

Supervisi pengawas memberikan suatu pengaruh yang besar dalam meningkatkan kinerja guru, karna pada dasarnya guru harus senantiasa diarahkan, dibimbing, dan dievaluasi dalam menjalankan tugasnya guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan keguruannya dan bersifat direktif (mengarahkan) tetapi lebih banyak bersifat konsultatif (memberikan dorongan, saran dan bimbingan).¹³³ Supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supervisi sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional pengawas sekolah. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan yang bisa menjadi supervisor di sekolah adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Semua angket supervisi pengawas yang telah dibagikan kepada responden dari hasil dua puluh angket terdapat 6 item angket yang lebih dominan yaitu angket nomer 1, 2, 3, 6, 12 dan 15, sehingga kelima item angket tersebut mempunyai pengaruh persepsi yang tinggi terhadap kinerja

¹³³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 288.

guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak. Sedangkan pada item angket no 9, 10, dan 19 mempunyai tingkat pengaruh persepsi terhadap kinerja guru yang rendah.

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $49,25 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru MTs se-kecamatan Seputih Banyak.

Supervisi Pengawas mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja guru karna supervisi pengawas merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena kinerja guru akan meningkat apabila selalu ada pengarahan dan bimbingan di dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik.¹³⁴

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, peran guru sangatlah penting sebab di dalamnya terdapat upaya dan aktifitas guru itu sendiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan terarah kepada sasaran. “Untuk itu kompetensi guru dituntut lebih baik lagi, kompetensi guru akan berpengaruh kepada kinerja guru, untuk meningkatkan itu semua maka guru membutuhkan pendampingan dari supervisi pengawas dalam mengevaluasi kinerja guru dan memberikan arahan untuk peningkatan

¹³⁴Suhertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program In Service Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 58.

kinerja guru itu sendiri.”¹³⁵

Dilainisi pengawas sekolah juga harus bisa memberikan ide-ide baru dalam strategi dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selain bisa mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran tersebut juga berlangsung dengan aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.¹³⁶ Artinya, kalau pengawas sekolah yang terlibat dalam memberikan pelayanan dan pembinaan kepada guru akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Bahwa keberadaan pengawas sekolah diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sekolah bertugas secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pendidikan.

2. Uji hipotesis yang kedua yaitu ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se-kecamatan seputih banyak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penggerak dalam proses kerja sama antar pegawai di sekolah. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁷ Tanggung jawab seorang kepala sekolah adalah tercapai hasil sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan sistem kerja pada unit kerjanya secara efektif. Ruang belajar dan bekerja, peralatan belajar

¹³⁵Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 191

¹³⁶Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, (Bandung: Yamara Widya, 2008), h. 197

¹³⁷Gatot Suraja- Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Raka Cipta, 2014), h. 14.

mengajar, struktur organisasi, prosedur, intruksi, kebijakan pemerintah (kurikulum), hubungan antar pribadi dan suasana kerja merupakan kelolaan dari seorang pemimpin di sekolah yaitu kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manjer*) atau pimpinan sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberikan pelajaran. Kepemimpinan Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Semua angket kepemimpinan kepala sekolah yang telah dibagikan kepada responden secara keseluruhan dari hasil lima belas angket tersebut terdapat 5 item angket yang lebih dominan yaitu angket nomer 1, 3, 4, 6, dan 7 sehingga ketujuh item angket tersebut mempunyai pengaruh persepsi yang setabil terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak. Sedangkan pada item angket no 14, dan 15 mempunyai tingkat pengaruh persepsi terhadap kinerja guru yang rendah

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,78 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Seputih Banyak.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru karna perilaku dan tindakan kepemimpinan kepala sekolah

akan mempengaruhi apakah guru akan mengikuti dan menindak lanjuti kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus menunjukkan perilaku kepemimpinan yang tepat agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien.

Pelaksanaan tugas dari kepala sekolah adalah harus mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada serta sebagai pemegang kekuasaan atau jabatan tertinggi pada suatu sekolah yang di pimpinnya sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.”¹³⁸ Termasuk guru adalah salah satu unsur yang menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah untuk dipimpin serta di berikan pendampingan dan arahan dalam menjalankan tugasnya. “Kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mempengaruhi, membimbing melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerjasama di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”¹³⁹ Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat dan gaya kepemimpinan kepala sekolah baik dibidang supervisi manajerial maupun supervisi adminitrasi sangat berpengaruh terhadap kinerja guru.

3. Uji hipotesis yang ketiga yaitu ada pengaruh antara supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MTs se-kecamatan seputih banyak.

¹³⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 87.

¹³⁹Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2010) h. 160.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumberdaya manusia. Untuk itu, maka dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuannya. Dalam lingkup operasional pendidikan terjadi di lingkungan sekolah, dimana peran kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pengawas menjadi sangat penting, kepala sekolah menjadi pemegang kekuasaan dan kewenangan di tingkat sekolah, sekolah perlu memahami dengan baik tentang manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. Karna supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah dua hal yang saling terkait dan menguatkan satu sama lainnya di dalam memberikan bimbinganya kepada kinerja guru baik di bidang akademik maupun adminitrasi.¹⁴⁰

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{reg} = 9,44 > F_{5\%} = 3,11$ berarti ada korelasi yang signifikan antara supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Supervisi Pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua komponen yang saling berkaitan di dalam meningkatkan kinerja guru, dengan cara memberikan pembinaan kepada dewan guru baik dari segi adminitrasi maupun manajerial atau yang sering disebut sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru.

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa supervisi pengawas (X1)

¹⁴⁰Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2010) h. 173

mempunyai sumbangan efektif sebesar 4,3% terhadap kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) mempunyai sumbangan efektif sebesar 18,2% terhadap kinerja guru. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah merupakan prediktor yang lebih dominan dalam memprediksi kinerja guru dibandingkan supervisi pengawas.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dengan keberadaan supervisi Pengawas Sekolah diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan Kebijakan seorang pemimpin untuk mengubah strategi pembelajaran agar lebih berkualitas dan mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan berfokus pada kinerja guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi tentang supervisi pengawas dan kinerja guru MTs se-kecamatan seputih banyak dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $49,25 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru MTs se-kecamatan seputih banyak dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,78 > 3,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi tentang supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs se-kecamatan seputih banyak dengan nilai Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{reg} = 9,44 > F_{5\%} = 3,11$, berarti ada korelasi yang signifikan antara supervisi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

B. Implikasi

Guru sebagai perancang masa depan anak sudah barang tentu dituntut untuk mendidik siswa ke arah yang demikian, dan hal ini hanya dapat dilakukan secara efektif apabila guru melaksanakan peran dan tugasnya secara profesional. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional harus ditempatkan dalam konteks organisasi sekolah secara

keseluruhan dengan supervisi pengawas dimaksudkan agar peningkatan dan pengembangan kinerja guru di sekolah, sehingga pengembangannya dapat berkesinambungan, karena mendapat dukungan dari organisasi.

Memberikan bimbingan secara terus menerus akan membantu dalam keberhasilan pengembangan mutu pendidikan dalam tataran teknis melalui pelaksanaan peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengintegrasikan berbagai perkembangan dan kebijakan baru dalam bidang pendidikan/pembelajaran dengan tataran institusi organisasi dan manajemen, sehingga pengembangannya akan menjadi komitmen bersama seluruh anggota organisasi sekolah. Hal itu berarti bahwa pengembangan manajemen sekolah perlu didorong untuk dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan sikap kreatif guru. Kreatifitas ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Kebijakan baru pemerintah untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan dapat terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah. Dengan terintegrasinya hal tersebut, maka organisasi sekolah akan terdorong untuk melakukan pembelajaran dari mulai tataran individu sampai pada tataran organisasi. Dan apabila hal ini dapat terwujud, maka kinerja guru yang profesional akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Dalam upaya mengintegrasikan berbagai perkembangan pendidikan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam organisasi sekolah, ke dalam manajemen sekolah, maka manajemen berbasis sekolah perlu terus diperkuat dan untuk itu faktor kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi perhatian utama, dari mulai rekrutmen sampai pada

pengembangan profesi. Kepemimpinan kepala sekolah perlu didorong dan dikembangkan ke arah perilaku manajerial dan kepemimpinan yang visioner, transformasional dan transaksional. Perilaku kepemimpinan model ini akan sangat berpengaruh pada penciptaan dan perubahan iklim kerja sekolah ke arah yang lebih adaptif, antisipatif dan inovatif, serta kebijakannya lebih dapat mendorong guru berkinerja prima/superior, proaktif serta lebih terbuka pada perubahan.

Iklim kerja sekolah seperti itu pada gilirannya akan berdampak pada perilaku profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan supervisi pengawas yang dilakukan pengawas sekolah dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan (prestasi belajar). Oleh karena itu untuk dapat mengoptimalkan pencapaian kinerja guru, maka para guru dan stakeholder pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Seputih Banyak harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana pentingnya peran supervisi manajerial selain supervisi akademik dan peran perilaku kepemimpinan oleh para kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan pengetahuan itu, diharapkan para guru khususnya dan stakeholder pendidikan pada umumnya mau bersikap bijak dalam penilaian dan beranggapan bahwa prestasi belajar siswa tidak selamanya ditentukan oleh tingkat inteligensinya saja, melainkan faktor lain juga ikut berperan.

Apabila kegiatan supervisi oleh pengawas lebih baik dan konsisten dan kepemimpinan kepala sekolah efektif, maka akan meningkatkan kinerja

profesional guru dan prestasi belajar siswa meningkat tajam. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka untuk dapat meningkatkan kinerja guru sebagai wujud dari kinerja profesi guru, maka sangat bijak bila para birokrat pendidikan bersikap responsif terhadap prestasi guru, sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada uraian di atas, berikut ini beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut :

1. Para guru hendaknya menyadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada supervisi dan bimbingan dari seorang yang ahli dan lebih tau yaitu seorang pengawas. Guru memulai dari diri masing-masing saling terbuka dengan masalah pengajaran, metode yang akan di sampaikan, strategi pembelajaran, kesulitan penyusunan RPP, silabus, menilai siswa, rendahnya prestasi belajar siswa, siswa kurang memahami dengan pelajaran yang telah di berikan serta masalah dalam manajemen lainnya selesaikanlah dengan ahlinya sehingga dapat menyadari kelemahannya. Membiasakan berperilaku sopan, jujur, ramah tamah, bersahabat, mau bekerja keras, peduli dengan teman sejawat, memiliki komitmen dengan tugas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta tidak takut berkompetisi secara sehat. Selain itu, hendaknya guru mendukung sekolah dan berperan aktif yang positif dalam upaya menyediakan dan meningkatkan kelayakan sarana prasarana pembelajaran di sekolahnya.

2. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin hendaknya melakukan pembagian struktur dan tanggung jawab guru dengan jelas, memberikan penghargaan dan resiko dalam tugas, bersikap ramah dan peduli, melalui musyawarah untuk menetapkan standarisasi, mengadakan atau mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan yang positif terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru. Selain itu, hendaknya melakukan peningkatan terhadap sarana pendidikan berupa alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran dan prasarana yang berhubungan langsung dalam proses pembelajaran, dengan cara memasukkan rincian kebutuhan sarana prasarana tersebut ke dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah.
3. Pengawas diharapkan ada keterbukaan dalam berkomunikasi program dan tugasnya sebagai pengawas dengan dinas pendidikan agar tidak terjadi mis komunikasi, karena Dinas juga memiliki laporan yang jelas kepada atasannya mengenai kerjanya. Sehingga ada kekurangan tenaga pengawas dapat di jadikan bahan pertimbangan dan laporan serta cepat di lengkapi. Mengenai tanggung jawab tugas kepengawasan harus semakin berjuang dengan keras dan tetap disiplin dalam mensupervisi para guru dan kepala sekolah agar pendidikan di Kecamatan Seputih Banyak mampu bersaing dengan pendidikan Kecamatan lainnya yang telah maju.
4. Dinas Pendidikan/ Pemerintah Terkait Dinas pendidikan diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang layak sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan dan mendukung agar terciptanya iklim sekolah yang kondusif serta memfasilitasi berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, *workshop* maupun seminar-seminar

secara berkala, berkesinambungan, dan merata untuk meningkatkan kinerja guru.

5. Peneliti hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk melakukan upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan jalan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai tufoksi, bergaul dengan sesama teman sejawat dengan semangat kekeluargaan dan kebersamaan, dan senantiasa meningkatkan kompetensi sebagai guru. Selain itu, hendaknya melakukan pemetaan mutu ilmu pengetahuan di sekolah, kemudian dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk memasukkan rincian wawasan mengenai pran seorang pengawas dan pemimpin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong- Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multile Intelligence*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014)
- Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib Al-Mawardi, *Islam Happy Ending Harapan Kaum Beriman*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008)
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cita, 2010)
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Amrin, T., *Populasi dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Rumus Slovin*, (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Brahmasari Ida Ayu dan Agus Suprayetno, 2008, Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia), Surabaya: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 10 No. 2
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Anoraga, Pandji, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005)
- Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta: Mitra Cendika Press, 2008)
- Doni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Alfabeta, 2010)
- E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Gatot Suraja- Engelbetus Martono, *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Raka Cipta, 2014)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001)
- Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekola*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Harbani Psolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010)
- Izhar Fuadi Lubis, Darwin, Sumarno, *Jurnal Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah, Partisipasi Masyarakat, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah*, (eJournal Administrasi Negara, 2014)
- Iskandar, *dalam Tesis Hubungan Antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Mts di*

- Kecamatan Matesih Kabupaten Karang anyar*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2016.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Muhammad Thobroni &arif Mustofa, *Belajara & Pembelajaran Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012)
- Muhaimin- Sutiah- Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2009)
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Ondi Saondi- Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (PT Refika Aditama, Bandung, 2012)
- Peraturan Pemerintah Nomor: 19 tahun 2005 tentang: Rencana Kerja Tahunan maupun untuk perencanaan strategis empat tahun yang dikenal dengan Rencana Kerja Sekolah.
- Pupu Fathurrohman & M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011Cet Ke 5)
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010)
- Robbin, Stepen, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2006)
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rabbani Press, 2008)
- Satria Mulyawan, *Jurnal Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Kota Tegal*, (eJournal Administrasi Negara, 2016)
- Samsul Nizar- Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Idela Prespektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002)
- Subana & Moersetyo Rahadi – Sudrajat, *Statistik Pendidikan*. (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2000)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Soetjipto- Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*,(Jakarta: PT Renika Cipta, 2011)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus lengkap Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1982)
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002)
- Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Weinata Sairin, *Himpunana Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010)
- Wexley, Kenneth N dan Gary A. Yukl, *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Perusahaan*, Alih Bahasa: M.Shobarudin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah* ,(Bandung: Yamara Widya, 2008)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Guntoro dan lahir di Seputih Banyak 04 April 1994, Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, anak dari Bapak Sukarmen dan Ibu Supini. Adapun riwayat dari pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 5 Tanjung Krajan tahun 2007 berijazah
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 lulus pada tahun 2010 berijazah
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Seputih Banyak lulus pada tahun 2013
4. Kemudian melanjutkan ke SI Pendidikan Agama Islam di IAIM NU Metro Lampung lulus pada tahun 2017
5. Kemudian melanjutkan ke Program Pascasarjana Insitut Agama Islam Negeri Metro dari Tahun 2017 sampai sekarang.